

**PERAN ORANG TUA TENTANG PENTINGNYA MEMBACA AL-QUR'AN
BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA MARGO MULYO
KAB. BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh

KERTY RINDIANI
NIM. 1516210169

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020 M/1441 H**



NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Kerty Rindiani
NIM : 1516210169
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

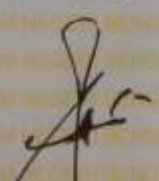
Nama : Kerty Rindiani
NIM : 1516210169
Judul : Peran Orang tua tentang Pentingnya Membaca Al-Qur'an bagi anak usia Sekolah Dasar di Desa Margo Mulyo, Kab. Bengkulu Tengah

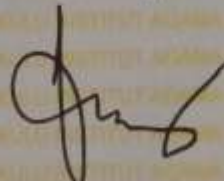
Telah memenuhi syarat diajukan sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2019

Mengetahui,
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Samsudin, M.Pd
NIP. 196606051997021003


Desy Eka Citra Dewi, M.Pd
NIP. 197512102007102002



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Peran Orang tua tentang Pentingnya Membaca Al-Qur'an bagi anak usia Sekolah Dasar di Desa Margo Mulyo, Kab. Bengkulu Tengah", yang disusun oleh: **Kerty Rindiani NIM. 1516210169** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjanah dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

(Khairunnisa M. Pd)

NIP. 195508121979032002

Sekretaris

(Rossi Delta Fitriannah, M. Pd)

NIP. 1981072720071022004

Penguji I

(Edi Ansyah, M. Pd)

NIP. 197007011999031002

Penguji II

(Drs. Suhilman Mastofa, M. Pd. I)

NIP. 195705031993031002

Bengkulu, 16 Januari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Terukir dalam hati yang begitu besar atas kemenangan yang diraih dari perjalanan dan perjuangan yang begitu panjang serta penuh suka dan duka, terlepas dari kata Alhamdulillahilabbil'Alamiin. Atas anugrah-Nya dan rasa suka cita serta terimakasih yang mendalam kupersembahkan kepada:

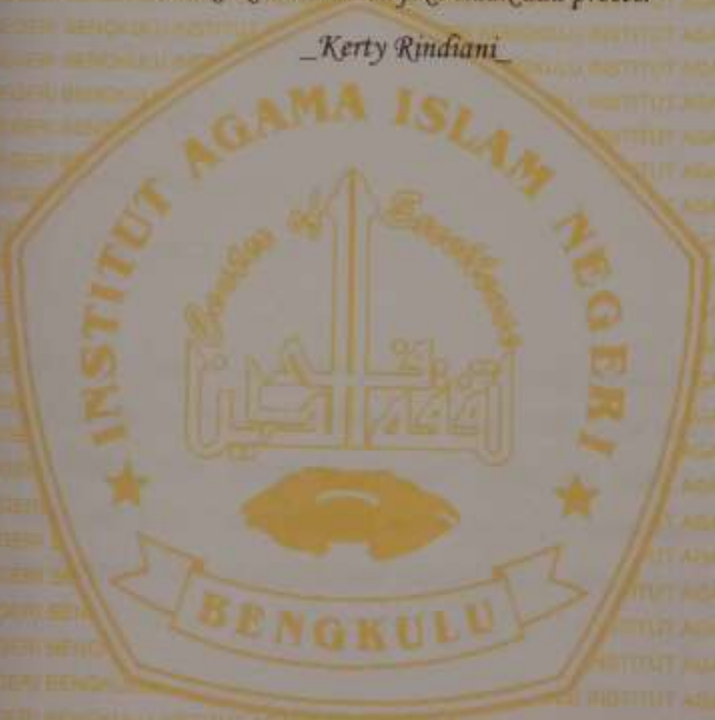
1. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Sudari dan Ibundaku Sutarni yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan untuk kesuksesanku agar cita-citaku tercapai, serta memberikan kasih sayang yang tak mungkin bisa terbalaskan oleh apapun.
2. Kepada Adikku Ichsan Ardianto dan Ilham Agil Fahrezy yang selalu memberikan do'a dan dukungannya
3. Keluarga besar Iman Rusdi dan Parmo Suwito yang telah memberi motivasi dan dukungan
4. Kepada saudara-saudaraku (Kurniawan, Bagus, Dara, Etycha, Wahyu Dian, Hanif, Nada, Rumi, Marwantini, Yurnaeadi, Yuli, Ali, Ceyla dan Puput) canda tawa kalian yang selalu menghibur dikala sedihku
5. Sahabat-sahabatku tercinta (Meltesa Rapita, Erieka A, Fitri A, Hartini, Reza, Unyil, Nyak, Seruni, Nora, Ebong, Tika, Irna, Irah, Eka, Sari, Wulan, Eli Karmita, Sofran, Budiman P, dan Ryen Azhari) yang selalu mendukung dan menemani setiap langkah dan perjuanganku
6. Tempat penelitianku Desa Margo Mulyo yang telah membantu dalam kelancaran pembuatan Skripsi ini
7. Gengs PAI F dan Teman-teman seperjuanganku PAI Angkatan 2015 dan Almamater IAIN Bengkulu

MOTTO

"Jangan hanya menunggu, tapi bergeraklah!!!

*Lakukan apa yang bisa kita lakukan,
tidak akan ada hasil jika tidak ada proses."*

—Kerty Rindiani—



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : KERTY RINDIANI

NIM : 1516210169

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

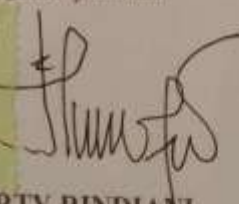
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Peran Orang tua tentang Pentingnya Membaca Al-Qur’an bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Margo Mulyo, Kab. Bengkulu Tengah” adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019

Yang menyatakan




KERTY RINDIANI
NIM. 1516210169

ABSTRAK

KERTY RINDIANI, NIM 1516210169. “Peran Orang Tua tentang Pentingnya Membaca Al-Qur’an bagi anak usia Sekolah Dasar di Desa Margo Mulyo Kab. Bengkulu Tengah”, Skripsi: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu

Kata Kunci: Peran, Orang tua, Membaca Al-Qur’an

Skripsi ini berisi mengenai Peran orang tua tentang pentingnya membaca Al-Qur’an bagi anak usia Sekolah Dasar di Desa Margo Mulyo Kab. Bengkulu Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran orang tua dalam membimbing anak dalam membaca Al-Qur’an dan kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing membaca Al-Qur’an pada anak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan pada penelitian ini ialah melalui pendekatan kualitatif, dengan analisis deskriptif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan menggunakan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak dalam membaca Al-Qur’an terbagi menjadi tiga peran, yang pertama peran sebagai pembimbing, peran sebagai motivator dan peran sebagai fasilitator. Kemudian orang tua juga memiliki kendala yang mereka hadapi dalam membimbing anak membaca Al-Qur’an antara lain: kendala dari dalam diri anak pribadi, keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur’an, keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua dan kendala dari lingkungan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua tentang Pentingnya Membaca Al-Qur’an bagi anak usia Sekolah Dasar Di Desa Mulyo Kab. Bengkulu Tengah”**.

Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam *jahiliyah* menuju alam yang maju dan modern.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penyampaian dalam skripsi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan informasi yang akurat diuraikan secara terperinci sehingga materi yang dibahas dapat bermanfaat bagi pengguna.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

3. Ibu Nurlaili M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
4. Bapak Alfauzan Amin, M.Ag selaku pembimbing 1 yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademika IAIN Bengkulu.
7. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dan adik-adikku yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya teman-teman seperjuangan angkatan 2015 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, Oktober 2019
Penulis

Kerty Rindiani
NIM. 1516210169

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Peran	
a. Pengertian Peran.....	9

2. Peran Orang Tua	
a. Penngertian Peran Orang Tua	10
b. Pembagian Peran Orang Tua.....	14
c. Kendala Orang Tua dalam Membimbing anak	15
3. Membaca Al-Qur'an	
a. Pengertian Membaca.....	17
b. Pengertian Al-Qur'an	18
c. Pedoman Membaca Al-Qur'an	20
d. Adab Membaca Al-Qur'an.....	24
e. Pentingnya Membaca Al-Qur'an	27
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Membaca Al-Qur'an	31
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Analisis Data.....	43
G. Uji Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah.....	51
B. Hasil Penelitian	57

C. Hasil Pembahasan	86
---------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
---------------------	----

B. Saran	93
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	37
2. Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Margo Mulyo.....	51
3. Tabel 4.2 Jumlah keseluruhan Penduduk.....	52
4. Tabel 4.3 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin.....	53
5. Tabel 4.4 Jumlah Penduduk menurut Agama	53
6. Tabel 4.5 Jumlah Penduduk menurut Mata Pecaharian.....	54
7. Tabel 4.6 Struktur Organisasi	55
8. Tabel 4.7 Keberadaan Kelembagaan	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Nama Informan Penelitian
3. Kisi-kisi Instrumen Wawancara
4. Pedoman Wawancara
5. Pedoman Observasi
6. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
7. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
8. Kartu Bimbingan Skripsi
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
11. Pengesahan Pembimbing
12. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal
13. Pengesahan Penyeminar
14. Daftar Nilai Ujian Komprehensif
15. Surat Perubahan Judul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak pada dasarnya adalah kewajiban orang tua yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh orang lain. Mendidik anak adalah suatu keharusan yang telah digariskan oleh Allah SWT dalam kitab suci Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Q.S. At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”.¹

Orang Tua merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh kuat sekali terhadap anak, didalam lingkungan inilah anak-anak mengenal berbagai pendidikan dan salah satunya adalah bimbingan orang tua. Dalam pandangan islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara amanah. Diantara pendidikan yang diberikan kepada anak, pendidikan yang paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan kitab suci itu. Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spritualisme Islam.²

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992), hal. 951

²Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai al-Qur'an* (Jakarta : Gema Inswani, 2004), h. 67

Keadaan dewasa ini sudah banyak yang berubah oleh karena pendidikan agama islam dimasyarakat yang semakin maju. Misalnya majlis ta'lim, organisasi risma, sampai lembaga pendidikan khas seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Pendidikan TPA peserta didiknya adalah anak-anak, mereka dididik membaca dan menulis Al-Qur'an. Akan tetapi tidak setiap orang tua yang mengaku beragama islam dengan sadar mengikutsertakan anak-anak mereka pada TPA, atau memanggil guru ngaji untuk mendidik anak-anak mereka. Meski ada juga yang menaruh perhatian tentang pentingnya anak belajar membaca Al-Qur'an meski dirinya sendiripun tidak bisa membaca Al-Qur'an. Perlu dicermati bahwa pendidikan bukanlah peristiwa yang terjadi secara insidental, tanpa adanya rencana-rencana tertentu.³

Fenomena yang terjadi kini di masyarakat adalah merosotnya kemampuan dan minat anak untuk belajar agama, seperti halnya belajar baca tulis Al-Qur'an. Kemerosotan yang demikian adalah dampak dari berbagai macam pengaruh yang sangat kompleks, baik muncul dari keluarga maupun dari luar keluarga. Namun seperti yang peneliti paparkan bahwa pada dasarnya orang tua adalah tempat utama untuk membentuk dan mempengaruhi pribadi seorang anak. Usaha yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan, guna mencetak generasi muslim yang cinta kepada Al-Qur'an dimasa kini, karena dengan perkembangan zaman dan mulai turunnya minat membaca Al-Qur'an dalam lingkungan anak, orang tua diwajibkan sangat berperan aktif dalam memperbaiki hal tersebut. Maka dalam hal ini masalah yang harus diperbaiki sekarang ini adalah bagaimana peran dari orang tua terlebih dulu tentang pentingnya membaca Al-Qur'an bagi anak-anak mereka.

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti didesa Margo Mulyo ini peneliti mendapatkan informasi dari masyarakat setempat yang berkenaan dengan diterapkannya

³Mustaqim dan Abu Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 44

PERDA (Peraturan Daerah) tentang wajib bisa baca Al-qur'an terhadap pasangan calon suami istri yang akan menikah. Dengan begitu secara tidak langsung anak-anak mereka nanti juga dituntut untuk bisa baca Al-Qur'an sejak dini, agar kedepannya tidak ada halangan untuk menikah dengan alasan tidak bisa baca Al-Qur'an. Akan tetapi disini peneliti mendapatkan beberapa kasus yang terjadi pada pengetahuan Membaca Al-Qur'an yang dimiliki anak-anak warga desa Margo Mulyo. Pertama, sebagian besar masih banyak anak usia dasar yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Padahal diusia inilah sangat penting bagi anak-anak untuk mendapatkan pengetahuan dan pelajaran tentang membaca Al-Qur'an, karena diusia inilah perkembangan otak anak sedang ada dalam masa perkembangan yang sangat baik, sehingga masih sangat mudah untuk menangkap sesuatu yang diajarkan. Disamping itu pembinaan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam dan berbekas dari pada yang diberikan pada usia dewasa. Pada usia Sekolah Dasar pendidikan agama merupakan pendidikan yang paling tepat sebagai awal perkembangan potensi anak dalam pemahaman Al-Qur'an dan juga sebagai awal dalam meletakkan pondasi-pondasi akhlak yaitu akhlakul karimah pada diri seorang anak. Kedua, kemampuan membaca Al-Qur'an anak hanya dapat dikembangkan di tempat pembelajaran Al-Qur'an saja seperti TPA, dikarenakan ada beberapa orang tua yang kurang fasih membaca Al-Qur'an malu ketika diminta oleh anak mereka untuk mengajarkan Al-Qur'an sehingga orang tua menyerahkan anak-anak mereka sepenuhnya kepada tempat pembelajaran Al-Qur'an untuk membimbing anak-anak mereka, karena mereka beranggapan jika guru ngaji yang mengajari mengaji maka anak akan lebih pintar mengaji Al-Qur'an ataupun Iqra'. Ketiga, sibuknya orang tua dalam bekerja sehingga kurang memperhatikan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya.

Dari masalah yang peneliti lihat didesa margo mulyo ini, tepatnya di dusun III serta melihat peran orang tua dalam membimbing anak-anak nya dalam membaca Al-Qur'an, khususnya anak usia Sekolah Dasar. Akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai: "Peran Orang Tua tentang Pentingnya Membaca Al-Qur'an bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Margo Mulyo Kab. Bengkulu Tengah".

B. Identifikasi Masalah

1. Mayoritas anak usia sekolah dasar belum begitu lancar dalam membaca Al-Qur'an
2. Ada beberapa Orang tua yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga mereka malu ketika diminta oleh anak mereka untuk diajarkan membaca Al-Qur'an.
3. Sibuknya orang tua dalam bekerja sehingga kurang memperhatikan kemampuan membaca Al-Qur'an

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah dalam fokus penelitian ini yaitu:

1. Peran Orang tua tentang pentingnya membaca Al-Qur'an bagi anak usia Sekolah Dasar yang akan diteliti di Dusun III, Desa Margo Mulyo, Kec. Pondok Kubang, Kab. Bengkulu Tengah.
2. Orang tua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Dusun III Desa Margo Mulyo, Kec. Pondok Kubang, Bengkulu Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membimbing membaca Al-Qur'an pada anak usia Sekolah Dasar di Dusun III Desa Margo Mulyo Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Apa kendala yang dihadapi orang tua pada saat membimbing anak usia Sekolah Dasar membaca Al-Qur'an di Dusun III Desa Margo Mulyo Kabupaten Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Orang Tua tentang Pentingnya Membaca Al-Qur'an bagi Anak Sekolah Dasar di Dusun III Desa Margo Mulyo Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua pada saat membimbing anak membaca Al-Qur'an di Dusun III Desa Margo Mulyo Kabupaten Bengkulu Tengah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran untuk orang tua tentang pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak Sekolah Dasar.
- b. Memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan membaca Al-Qur'an untuk orang tua maupun Lembaga pendidikan Islam di masyarakat.
- c. Memberikan Pijakan dan Referensi pada Penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Dapat membantu memberikan bimbingan belajar, terutama berkaitan dengan membaca Al-Qur'an agar kemampuan yang telah dicapai dapat lebih meningkat dan memuaskan.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.

F. Sistematika Penulisan

Dalam upaya mengkaji pokok permasalahan yang ingin digali dalam proposal skripsi ini, penulis mencoba untuk menguraikannya dalam lima bab bahasan, yaitu:

Bab I pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Yang mana pada bagian latar belakang diuraikan argumentasi atau justifikasi masalah yang akan diteliti. Uraian dimulai dari hal-hal yang bersifat umum menuju yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Identifikasi Masalah adalah proses pengenalan masalah atau inventarisasi masalah. Batasan masalah dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Rumusan masalah biasanya ditandai dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi arah kemana sebenarnya akan dibawa, dan apa saja sebenarnya yang ingin dikaji oleh peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan tujuan dan urgensi penelitian ini. Terakhir sistematika penulisan adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai kerangka bahasan penelitian.

Bab II berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berfikir. Landasan teori yakni teori-teori yang dipakai penulis dalam menyimpulkan hasil penelitian berupa pengertian peran, pembagian peran, faktor-faktor yang mempengaruhi peran, pengertian peran orang tua, pengertian kemampuan membaca al-qur'an, standard membaca al-qur'an, pentingnya membaca al-qur'an, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar membaca al-qur'an.

Bab III membahas Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV membahas Deskripsi wilayah penelitian di Desa Margo Mulyo Kab. Bengkulu Tengah, hasil penelitian dan hasil pembahasan.

Bab V berisi tentang Kesimpulan penelitian dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Pada dasarnya setiap manusia yang hidup di dunia ini memiliki perannya masing-masing. Ketika membahas tentang peran, tentu tidak lepas dari sebuah kedudukan (status). Walaupun keduanya berbeda akan tetapi masih saling berhubungan. Seperti sisi mata uang yang berbeda akan tetapi bisa menentukan nilai mata uang tersebut. Karena peran merupakan aspek dinamis dari sebuah kedudukan (status) manusia di dunia ini. Dan manusia yang memiliki kedudukan pasti akan mempunyai peran dari kedudukan yang dia tempati.

Peran menurut Soerjono Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.⁴

2. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini keluarga selalu mempengaruhi budi pekerti tiap-tiap

⁴ Alifya Rahman, *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2019), Hal. 10

manusia. Disamping itu, orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya.⁵

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantar anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya, karena sebelum orang lain mendidik anak, kedua orang tuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.⁶ Orang tua adalah guru dan orang terdekat bagi anak yang harus menjadi panutan. Salah satunya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya. Orang tua sepatutnya mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak kecil. Orang tua diharapkan mengikuti arahan-arahan ketika melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak, yaitu diantaranya:

- 1) Anak dilatih agar menerima pembelajaran Al-Qur'an dengan penuh perasaan. Dan hendaknya Al-Qur'an menjadi petunjuk amali (yang nyata) dalam setiap kehidupannya siang dan malam.
- 2) Anak mesti difahamkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah. Disamping itu agar kaum muslimin mempelajari perkara-perkara yang mengatur kehidupan mereka, serta membuat mereka bahagia di dunia dan akhirat.
- 3) Anak juga difahamkan bahwa mempelajari Al-Qur'an, menghafal, dan membacanya adalah ibadah kepada Allah.

⁵ Dr. Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hal. 10

⁶ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), Hal. 47

- 4) Anak harus diajari membaca Al-Qur'an dengan baik. Juga difahamkan bahwa merenungkan dan mempelajari hakekat, pengetahuan, penafsiran, serta hidup bersama Al-Qur'an hanyalah beberapa jam saja.
- 5) Anak juga harus dipahamkan bahwa tujuan dari Al-Qur'an adalah mendidik tingkah laku manusia menjadi lurus, tenang, dan selalu mendapat hidayah syariat Allah.⁷

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa orang tua yang berperan dan menjalankan peranannya adalah orang tua yang melaksanakan kewajibannya berdasarkan yang dibebankan kepadanya dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an. sebaliknya apabila ada orang tua yang tidak melaksanakan kewajibannya, sementara ia sendiri mengetahui bahwa pembebanan tersebut adalah wajib baginya, maka ia dapat dikatakan sebagai orang yang tidak bereperan atau tidak menjalankan peranannya dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anaknya.⁸

Seorang anak lahir ke dunia tidak tahu mengapa dia lahir ke dunia ini. Yang mereka tahu adalah mereka sudah ada di dunia. Namun, bagi orang tua kelahiran seorang anak merupakan sebuah anugerah yang diberikan oleh Allah kepada mereka. Layaknya sebuah hadiah yang diberikan, sebagai orang tua berkewajiban untuk berterimakasih, bersyukur, memelihara, dan menjaga hadiah tersebut dengan baik. Oleh karena itu diharapkan orang tua bisa mendidik dan mengasuh

⁷ AD Fadli, R Maya, dan S Sarifudin, *Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak dalam Keluarga*, (Bogor: Jurnal Pros A PAI, STAI Al-Hidayah Bogor, 2018), Hal. 91

⁸ Winda Rizka Adriesta, *Peran Orang tua dalam Membina Pengajian Al-Qur'an dan Rumah Tangga untuk Anak Usia Dini di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan*, (Banda Aceh: Skripsi Komunikasi UIN, 2016), Hal. 18

anaknyanya dengan baik. Seorang anak mendapatkan pelajaran dalam kehidupan ini untuk pertama kalinya adalah dari orang tuanya.⁹

Sebagai orang tua sudah kodratnya untuk selalu membimbing anak mereka agar berada di jalan yang benar, dan memiliki moral serta perilaku yang baik. Maka dari itu berikut ini adalah beberapa penjelasan tentang bagaimana peran seorang ibu dan ayah bagi anak-anak mereka:

1) Peran Ibu

Di dalam suatu keluarga, ibulah yang memegang peran paling penting terhadap anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan, ibulah yang selalu ada disampingnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan watak anaknya dikemudian hari.

2) Peran Ayah

Disamping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya atau prestisianya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah beranjak remaja. Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, ayah kurang ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Perlakuan yang diberikan

⁹ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, (Jakarta: Kelompok Gramedia, 2007), Hal. 16

oleh orang tua terhadap anak sangat besar pengaruhnya terhadap mereka. oleh karena itu ajaran islam memberikan tuntutan yang baik kepada para pendidik khususnya orang tua sebagai pendidik pertama dan utama mendidik anak-anaknya agar mereka dapat berkembang secara maksimal.¹⁰

b. Pembagian peran Orang tua

Peran Orang Tua terbagi menjadi tiga peran, yaitu sebagai berikut:

1) Peran sebagai pembimbing

Orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dipahami oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar serta tingkah laku anak yang kurang baik.

2) Peran sebagai motivator

Orang tua sebagai motivator, hendaknya orang tua senantiasa memberikan motivasi berupa dorongan, nasehat yang baik terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Allah, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.

3) Peran sebagai fasilitator

Orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu anak belajar dirumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dala keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis.¹¹

^{10 10} Alifya Rahman, *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2019), Hal. 14

¹¹ Arika Sri Maryastuti, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Taman Kanak-kanak Kecamatan Karang Pandan, Kab. Karang Anyar TP 2013/2014*, (Surakarta: Skripsi UMS, 2015), Hal. 4

3. Kendala orang tua dalam membimbing

Diantara beberapa peran orang tua, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua terhadap aktivitas keagamaan, antara lain:

a. Kendala Internal

Kendala internal bersumber dari dalam diri pribadi anak, kendala-kendala itu dapat berupa anak malas untuk belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau dididik atau sikap melawan dan gangguan kesehatan.

Malas anak untuk belajar adalah disebabkan karena anak tidak bisa memahami materi pelajaran yang diajarkan, lebih suka bermain dengan teman dan lebih asik mengerjakan hal yang dipandang tidak penting oleh orang tuanya. Adapun masa ketika anak-anak berusia 2-5 tahun menjadi suka melawan karena ini adalah fase yang sangat alami pada masa pertumbuhan pada kejiwaan anak, karena ini adalah fase dimana anak-anak mulai menyadari bahwa dirinya adalah pribadi yang *independen* dari orang-orang dewasa terutama orang tuanya.

b. Kendala Eksternal

Ada beberapa faktor kendala yang melatarbelakangi kendala eksternal ini, baik dari orang tua itu sendiri ataupun dari lingkungan sekitar, berikut diantaranya:

1) Keterbatasan waktu yang tersedia para orang tua

Sedikitnya waktu luang yang dimiliki orang tua menyebabkan terabaikannya masalah pendidikan anak, mereka lebih mengandalkan guru ataupun ustadz di sekolah ataupun TPQ dan lain-lain.

Kesibukan yang dimiliki oleh orang tua sehingga mengesampingkan masalah pendidikan agama anaknya yang berimbas pada masa setelahnya yaitu remaja. Keberhasilan agama tidak dapat tercapai jika hanya

mengandalkan peran guru TPQ, orang tua lah yang seharusnya memiliki peran penuh dalam pendidikan agama, jika pendidikan agama berjalan maka aktivitas keagamaan pun juga berjalan.

2) Keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki orang tua

Tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang baik, dan tidak sedikit pula para orang tua yang ingin menjadikan anaknya mendapatkan pendidikan yang jauh lebih tinggi dibandingkan orang tuanya.¹²

3) Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak, apalagi pada anak usia dini.

4. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca

Menurut Abuddin Nata, Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Sedangkan Al-Raghib Al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa “ membaca dari kata *qara*” yang terdapat pada surah Al-Alaq ayat pertama. Secara harfiah kata *qara* tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan.¹³ Membaca merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai


¹² Rofa Akmiza, *Analisis Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN Purwantoro 2 Malang*, (Malang: UMM, 2018), Hal. 18-19


¹³ Alifya Rahman, *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2019), Hal. 35

proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, pemahaman kreatif.

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa merupakan kata benda dari kata kerja *qara'a* yang maknanya sama dengan kata *qira'ah* yang berarti "bacaan", sebagaimana kata ini digunakan dalam ayat 17-18 surat Al-Qiyamah:


 فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ

 
 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ

Artinya:

“ Sesungguhnya atasan tanggungan kamilah me.ngumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.”¹⁴

Menurut istilah (terminology), sebagaimana yang dikemukakan oleh syekh Muhammad ‘Ali ash-Shabuni, “ Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril ‘alaihissalam dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada umat muslim secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas”.¹⁵

Interaksi muslim dengan Al-Qur'an biasanya dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dikalangan Muslim kadangkala dilakukan sendiri-sendiri dan kadangkala dilakukan bersama-sama. Pada zaman dulu orang belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu bertahun-tahun. Akan tetapi pada zaman sekarang sudah ditemukan berbagai metode untuk belajar cepat membaca Al-Qur'an, misalnya metode Qira'ati, Iqra', Yanbu' Al-

¹⁴ Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hal. 35

¹⁵ Miftah Faridi dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Yang Pertama*, (Bandung: PUSTAKA, 1989), hal. 1-2

Qur'an, Al-Barqi dan 10 jam belajar membaca Al-Qur'an. Masing-masing metode menawarkan kemudahan dan kecepatan tertentu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan syarat pelajar benar-benar ingin bisa membaca Al-Qur'an.¹⁶

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa aspek yang menjadi dasar yang dijadikan sebagai landasan, adapun dasar tersebut diantaranya:

1) Dasar Al-Qur'an

Firman Allah yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an adalah

Q.S Al-'Alaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: (1) "Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".¹⁷

2) Dasar Hadist

Sedangkan hadits yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Artinya: "Dari Abi Umamah r.a. berkata, aku" mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an itu pada hari Kiamat akan memberikan syafa'at kepada pembacanya." (HR. Muslim)

¹⁶ Dr. Sahiron Syamsuddin, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist, (Yogyakarta: TERAS, 2007), hal 13-14

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Semarang. PT Kumudamoro Grafindo, 1994), hlm. 1709

3) Dasar Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Dalam hal ini mengapa psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca Al-Qur'an, karena dalam psikologi yang dimaksud dengan tingkah laku adalah segala kegiatan, tindakan, perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tak kelihatan, yang disadari ataupun yang tidak disadari, psikologi berusaha menyelidiki semua aspek dan kepribadian tingkah laku manusia.¹⁸

b. Pedoman pada saat Membaca Al-Qur'an

1) Membaca dengan Tartil

Secara etimologi, tartil bentuk masdar dari lafadz rattala dari taf'il. Sedangkan secara istilah tartil berarti cara membaca Al-Qur'an dengan benar disertai dengan menghayati makna-makna yang terdapat dalam Al-Qur'an serta tetap menggunakan hukum-hukum tajwid dan waqof dalam Al-Qur'an. Ada dua kategori tartil dalam membaca Al-Qur'an, yaitu tartil wajib dan tartil sunnah. Tartil wajib adalah bacaan sesuai aturan ilmu tajwid yang teraplikasi dalam huruf secara jelas, tidak terjadi pencampuran, serta tidak terjadi kesalahan dalam makhraj atau kesalahan dalam bacaan wajib, seperti bacaan idzhar, idgham, ikhfa', iqlab, mad, dan sebagainya. Tartil wajib harus dipenuhi oleh setiap orang yang membaca Al-Qur'an. Bagi pembaca yang tidak memenuhi tartil wajib hukumnya berdosa. Sedangkan tartil sunnah berfungsi sebagai penyempurna bacaan. Pembaca yang meninggalkan tartil sunnah hukumnya tidak berdosa, tetapi apa yang ia lakukan adalah perbuatan makruh atau dibenci Allah.¹⁹

Allah Ta'ala berfirman:

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 1

¹⁹ Mukhlisoh Zamawie, *Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), Hal. 42

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ط

Artinya: “ atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil: 4)

Ibnu Katsir berkata, “Bacalah dengan perlahan-lahann, karena hal itu akan membantu untuk memahami Al-Qur’an dan men-tadabburi-nya. Dengan cara seperti itulah Rasulullah membaca Al-Qur’an.

Aisyah berkata, “ Beliau membaca Al-Qur’an dengan tartil sehingga seolah-olah menjadi surat yang paling panjang”. Beliau senantiasa memutuskan bacaannya ayat demi ayat. Tata cara membaca Al-Qur’an yang dinukil dari Nabi Muhammad SAW dan para sahabat menunjukkan pentingnya perlahan-lahan dalam membaca dan memperindah bacaan. Ibnu Hajar berpendapat, bahwa “ Sesungguhnya orang yang membaca dengan tartil dan mencermatinya, ibarat orang yang bershadaqah dengan satu permata yang sangat berharga, sedangkan orang yang membaca dengan cepat ibarat bershadaqah beberapa permata, namun nilainya sama dengan satu permata, boleh jadi, satu nilai lebih banyak daripada beberapa nilai atau sebaliknya”.

Dengan kata lain membaca dengan tergesa-gesa, maka ia hanya mendapatkan satu tujuan membaca Al-Qur’an saja, yaitu untuk mendapatkan pahala bacaan Al-Qur’an, sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dengan tartil disertai perenungan, maka ia telah mewujudkan semua tujuan membaca Al-Qur’an, sempurna dalam mengambil manfaat Al-Qur’an, serta mengikuti petunjuk Nabi shallallu ‘alaihi wasallam dan para sahabat yang mulia. Seutama-utamanya dalam membaca Al-Qur’an dengan tartil saat melantunkan membaca dengan cepat menunjukkan akan ketidaktahuan maknanya.

Begitu besar pengaruh membaca Al-Qur'an dengan tartil bagi anak, disini setidaknya mencakup enam unsure yaitu: Bagus bacaannya, bagus tajwidnya, bagus suaranya, bagus lagu dan variasinya serta sesuai dengan makna ayat yang dibaca. Sehingga anak akan tertanam jiwa-jiwa cinta terhadap Al-Qur'an yang baik, dalam membaca maupun maknanya.²⁰

2) Merenungkan bacaan dan khidmat

Perenungan adalah mengangan-angan dan menghayati kandungan ayat yang sedang dibaca supaya mendapatkan kesimpulan dari ayat tersebut. Khidmat adalah ketenangan hati dan pengagungan kepada Allah SWT saat membaca. Jadi, ketika membaca Al-Qur'an kedua hal tersebut harus dijaga sehingga Al-Qur'an tidak sekedar bacaan yang melewati tenggorokan dan mulut tanpa makna yang berarti dan meresap dalam hati. Misalnya dengan memikirkan makna ayat yang sedang dibaca dengan berusaha untuk tidak beralih dari satu ayat ke ayat yang lain, terkecuali jika telah benar-benar memahami ayat sebelumnya. Ataupun dengan mengulang bacaan. Karena sangat disunnahkan mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an dengan tujuan memikirkan, memahami, dan menghayati kandungannya. Aktivitas ini dapat menunjang tercapainya tujuan perenungan dan kekhidmatan.

3) Sujud tilawah

Sujud tilawah adalah sujud satu kali yang dianjurkan bagi pembaca Al-Qur'an dan orang yang mendengarnya ketika menemui bacaan ayat sajadah. Bagi orang yang mendengar bacaan ayat sajadah, menurut mazhab Hanafi wajib melakukan sujud tilawah. Sedangkan menurut mazhab yang lain disunnahkan melakukannya. Cara melakukan sujud tilawah adalah diawali

²⁰Uswatun Khasanah, *Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiraati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-falah*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2018), hal. 16

dengan takbir, kemudian sujud, lalu takbir lagi ketika bangun dari sujud, dan dilanjutkan dengan salam tanpa *tasyahhud*.²¹

c. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an, ada beberapa adab yang harus diperhatikan. Adab-adab membaca Al-Qur'an yang perlu diajarkan kepada anak meliputi antara lain sebagai berikut:

1) Membaca ditempat yang bersih

Hendaknya mushaf Al-Qur'an diletakkan pada tempat-tempat yang layak, terhormat dan suci. Bila dibawa serta dalam perjalanan, hendaknya dipegang dengan tangan yang kanan, dan tidak dibawa serta kecuali ketempat-tempat yang suci. Dalam rangka memuliakan Al-Qur'an, membacanya hendaklah dilakukan ditempat yang bersih, seperti di rumah, di mushola, di surau atau di masjid dan tempat-tempat yang dianggap bersih. Tapi tempat yang utama adalah masjid seraya duduk tenang menghadap kiblat, memegang mushaf dengan tangan, dan meletakkan mushaf diatas tempatnya.

2) Berpenampilan bersih dan rapi

Ketika hendak membaca Al-Qur'an, hendaknya berpenampilan bersih dari kotoran-kotoran atau najis, karena yang hendak dibaca adalah kitab suci, bukan sembarang bacaan. Tidak boleh memperlakukannya seperti membaca koran atau majalah, apalagi membaca Al-Qur'an hakikatnya berarti tengah berkomunikasi dengan Allah SWT.

3) Khusyuk dalam membaca Al-Qur'an

²¹ Mukhlisoh Zamawie, *Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), Hal. 51

Apabila ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan, maka hendaknya orang yang mendengarkannya benar-benar memperhatikan dan tidak berkata-kata atau ngobrol sehingga meneruskan kekhushyuan suasana.

4) Sujud Tilawah

Hendaknya melakukan sujud tilawah bila menjumpai ayat-ayat sajadah, baik didalam shalat maupun diluar shalat. Hukum sujud tilawah adalah sunnah.

5) Waktu yang baik untuk membaca Al-Qur'an

Sebaik-baiknya waktu membaca ayat-ayat Al-Qur'an ialah didalam shalat setelah membaca surat Al-fatihah. Adapun diluar shalat sebaik-baik waktu membaca Al-Qur'an ialah tengah malam dan pada bulan ramadhan.

6) Berwudhu

Bagi orang yang hendak membaca Al-Qur'an, hendaknya ia berwudhu terlebih dahulu sebelum membacanya, agar suasana dapat tercipta dengan penuh khusyuk dan menambah semangat membacanya.

7) Menghadap kiblat

Hendaknya memelihara Al-Qur'an dengan posisi badan menghadap kiblat, sebab membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk peribadatan kepada Allah SWT yang kerap kali dijumpai ayat-ayat yang mengandung do'a-do'a.

8) Suara yang syahdu

Hendaknya membaca Ayat-ayat Al-Qur'an dengan alunan suara yang sebaik mungkin, sehingga syahdu ketika orang mendengarnya.

9) Tartil

Sebaik-baik cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an ialah dengan tartil. Yang dimaksud dengan tartil ialah "membaca dengan lambat, teratur, paham dan baik".

10) Tidak menguap pada saat membaca Al-Qur'an

Bilamana sedang membaca Al-Qur'an, lalu menguap (keluar angin dari mulut), hendaknya berhenti membaca Al-Qur'an sampai menguapnya selesai, kemudian dilanjutkan kembali membacanya.

11) Ikhlas

Sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an, hendaknya menetapkan didalam hati niat yang ikhlas *lillahi ta'ala*, tiada sesuatu yang menjadi maksud dari membacanya kecuali untuk mendekatkan diri ke hadirat-Nya, dan tiada sesuatu yang menjadi tujuan dari membacanya kecuali mengharapkan ridha-Nya semata.

12) Diawali membaca *Ta'awudz*

Setiap kali membaca Al-Qur'an hendaknya terlebih dahulu diawali dengan membaca *Ta'awudz*, yaitu ungkapan meminta perlindungan kepada Allah SWT dari godaan setan yang terkutuk. Menurut sebagian ulama, hukum mengawali membaca dengan *Ta'awudz* adalah wajib karena itu perintah Allah.

13) Membaca *Basmallah* tiap awal surah

Disamping membaca *Ta'awudz*, ketika membaca Al-Qur'an ditekankan pula sebelum memulai membaca Al-Qur'an hendaknya membaca *Basmallah* di setiap awal surah, kecuali pada surah Al-Baqoroh dan At-taubah (surah yang ke-9) tidak diperkenankan mengawalinya dengan membaca *basmallah*.²²

²² Mifta Farida dan Agus Syihabudin, *Sumber Islam yang Pertama*, (Bandung: PUSTAKA, 1989), hal. 312-318

d. Pentingnya Membaca Al-Qur'an

Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekati diri kepada Allah SWT adalah membaca Al-Qur'anul-karim. Mempelajari Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa.²³ Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lainnya. Seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Quran yakni dengan mengimaninya, menerapkan tajwid dan makhroj dalam membacanya, mendengarkan, menghafalkan, memahami makna, ataupun mengamalkannya dengan menjadikannya sebagai pedoman dan hujjah dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan keutamaan dan kemuliaan disisi Allah baik di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya. Diantara pentingnya membaca Al-Qur'an adalah:

- a) Orang yang membaca Al-Qur'an akan bernilai pahala yang melimpah, firman Allah dalam QS. Faatir ayat 29-30 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٢٩)

لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Artinya :“29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak

²³ Otong Surasman, *Metode Insan (Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar)*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 2002), hal. 15-19

akan merugi,30. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka danmenambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah MahaPengampun lagi Maha Mensyukuri.”(QS. Faatir : ayat 29-30).

Membaca Al-Qur’an dengan niat ikhlas dan maksud baik adalah suatu ibadah yangkarenanya seorang muslim mendapat pahala. Begitu juga kegiatan membaca Al-Qur’an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan. Bayangkan bila satu ayat atau satu surah saja mengandung puluhan aksara arab, sebuah anugerah Allah SWT, yang agung.

Sebagaimana dalam satu Hadits yang diriwayatkan oleh Ibn Mas’ud bahwa Rasulullah SAW, bersabda :

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah maka ia akanmendapatkan satu kebaikan dan setiap kebaikan itu akan dibalas dengansepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf,melainkan alif satu huruf, laam satu huruf, dan mim satu huruf.”(HR.AtTurmudzi)

b) Membaca al-Qur’an merupakan sebagai obat (terapi) jiwa yang gundah

Membaca Al-Qur’an bukan saja amal ibadah, nnamun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram, dan sebagainya, Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra’ ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : *“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. Al-Isra’: 82)*

Hal ini sesuai dengan pernyataan para ulama ahli terapi hati. Mereka menyebutkansalah satu obat hati yang utama adalah membaca Al-Qur’an dengan khusyu’ seraya merenungkan makna kandungannya di samping limahal yang lain, yaitu berteman dengan orang saleh, zikir di waktu sunyi,

shalat malam, dan puasa. Dalam ilmu jiwa (psikologi) modern dinyatakan bahwa berkomunikasi dengan orang lain sangat efektif untuk mengurangi beban berat yang ditanggung jiwa. Para psikolog menyarankan orang-orang yang jiwanya engah menanggung beban berat untuk berkomunikasi dengan orang lain, bicara dari hati ke hati, agar berkurang bebannya. Sementara membaca Al-Qur'an ibaratnya adalah komunikasi dengan Allah. Otomatis, dengankomunikasi itu, orang yang membaca al-Qur'an jiwanya akan tenang dan tentram, lebih-lebih bila dihubungkan bahwa malaikat akan turun memberikan ketenangan kepada orang yang tengah membaca Al-Qur'an. Jika membaca Al-Qur'an efektif mengobati penyakit hati atau mental (psikoterapi), tidak menutup kemungkinan, membaca Kitab Suci (Al-Qur'an) ini juga efektif untuk mengobati berbagai penyakit fisik awalnya banyak dipicu oleh gangguan kejiwaan seperti pikiran kacau, panik, cemas, gelisah, emosi tak terkendali, dan sebagainya.

- c) Orang yang membaca Al-qur'an akan menapat syafaat pada hari kiamat. Al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia.²⁴

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Membaca Al-Qur'an Anak

Belajar membaca Al-Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri atau yang sering disebut dengan faktor internal diantaranya:
- (1) Sehat jasmani, segar kuat akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

²⁴Uswatun Khasanah, *Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiraati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-falah*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2018), hal. 30-32

(2) Keadaan mental yang bersifat sesaat maupun yang terus menerus yang sehat, baik, segar, besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar anak)

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri anak. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yaitu: Lingkungan sosial dan Lingkungan non sosial. Adapun lingkungan sosial meliputi orang tua/pembimbing, tempat mengampu pendidikan, dan masyarakat. Sedangkan Lingkungan non sosial meliputi faktor budaya seperti ilmu pengetahuan dan faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.²⁵

(1) Faktor alam fisik

Alam fisik seperti keadaan iklim, cuaca, sirkulasi udara, cahaya dan sebagainya.

(2) Faktor sosial/ psikologi

Faktor guru/ pembimbing yang mengarahkan serta membimbing kegiatan anak yang belajar serta yang menjadi salah satu sumber belajar.

(a) Motivasi belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan internal manusia yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi sangat penting dalam mempengaruhi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organism, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

²⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 102

(b) Minat kemauan belajar

Kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek. Anak yang minatnya besar terhadap ilmu pengetahuan, ia akan senang mempelajari pelajaran tersebut. Ia akan senang mempelajari ilmu tersebut untuk dimilikinya.

Minat sangat berpengaruh sekali terhadap proses dan hasil belajar, minat menyangkut masalah suka dan tidak suka, tertarik dan tidak tertarik. Jika anak tidak tertarik, maka tidak akan ada kemauan dan perhatian, dengan demikian belajar menjadi terhambat dan tentu saja hasilnya tidak efektif.

(c) Ingatan berfikir

Ingatan secara teoritis akan berfungsi mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, selanjutnya memproduksi kesan. Oleh karena itu ingatan-ingatan akan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar. Ingatan adalah sebagai kunci keberhasilan belajar sebab dengan ingatan apa yang diperoleh seseorang dalam belajar akan tetap senantiasa stabil dan utuh.

Ingatan berfikir mempunyai tiga fungsi yaitu, menangkap kesan, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Jika ketiga fungsi tersebut dilaksanakan dengan baik maka ingatan tersebut tergolong baik sekali. Kelemahan dalam suatu fungsi dapat diusahakan untuk diatasi meskipun kadang-kadang sulit, mencamkan dan memproduksi kesan dapat ditingkatkan dengan latihan-latihan dan menyimpan kesan dapat dilakukan dengan cara mengadakan tes atau ulangan-ulangan serta cara

menyimpan. Misalnya sewaktu menyimpan kesan dengan penuh perhatian dan pemahaman.

(d) Sarana

Baik fisik maupun non fisik memainkan peranan penting dalam mencapai hasil belajar. Misalnya perlengkapan belajar, buku, dan alat-alat yang lain untuk menunjang kegiatan pembelajaran

(e) Intelegensi/ kecerdasan

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Tingkat kecerdasan atau intelegensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar anak. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang anak, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.²⁶

(f) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energy psikis yang tertuju kepada suatu obyek. Jika seseorang perhatiannya penuh terhadap suatu obyek, maka ia akan mengenal obyek secara sempurna. Demikian pula dalam proses belajar mengejar banyak membutuhkan adanya perhatian. Perhatian tidak akan membuat kesan dalam otak yang mendalam.²⁷

Salah satunya usaha dari orang tua agar anak menaati aturan yang diberikan adalah dengan cara memberikan dorongan kepada anaknya, lalu kemudian terkadang perlu diadakan hukuman. Orang tua yang selalu

²⁶ Prof. Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), Hal. 172-175

²⁷ Bakhtiar, *Psikologi Belajar*, (IAIN, 2016), hal. 16-18

menuruti kehendak anaknya cenderung melahirkan anak manja, anak tidak percaya diri, dan cenderung introvert.²⁸

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa yang pernah dilakukan dan relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya

1. Rahmawati, R. Skripsi pada tahun 2010, dengan judul "*Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada anak*". Pada penelitian tersebut dibahas mengenai pentingnya orang tua memberikan perhatian kepada anaknya dalam menumbuhkan minat baca anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesadaran orang tua sangat penting dalam melaksanakan peranannya sebagai pendidik. Secara garis besar, kiat orang tua dalam mengembangkan minat baca Al-Qur'an pada anak adalah: mendidik anak dengan pembiasaan dan pemberian nasehat.²⁹

Pada penelitian yang dilakukan Rachmawati lebih menekankan upaya secara bersama-sama untuk mengembangkan minat baca Al-Qur'an pada anak sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana mindset orang tua tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, sehingga Penelitian ini menjadi pelengkap dari penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini membahas tentang bagaimana persepsi orang tua tentang pentingnya membaca Al-Qur'an pada anak sekolah dasar.

2. Ida Sulistiani, Skripsi pada tahun 2011, dengan judul "*Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*". Dari hasil penelitian di lapangan tentang uoaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V dan Vi SD Negeri 2 Bangsa tahun Pelajaran 2009/2010 dapat disimpulkan

²⁹Rachmawati,R, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak*, (Kendari: Skripsi STAIN Kendari, 2010

bahwa upaya yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu: setiap jam pelajaran PAI diadakan tadarus Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan pokok bahasan selama 5-10 menit. Sedangkan dalam kurikulum dilakukan dalam 3 bentuk kegiatan yang menunjang kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, yaitu : dengan cara pembagian kelas Iqra' dan Al-Qur'an, pemberian tugas mandiri yang berupa menulis atau menyalin ayat-ayat Al-Qur'an, Pemberian tugas kelompok untuk mengidentifikasi hukum bacaan dalam ayat atau surat pendek Al-Qur'an.³⁰

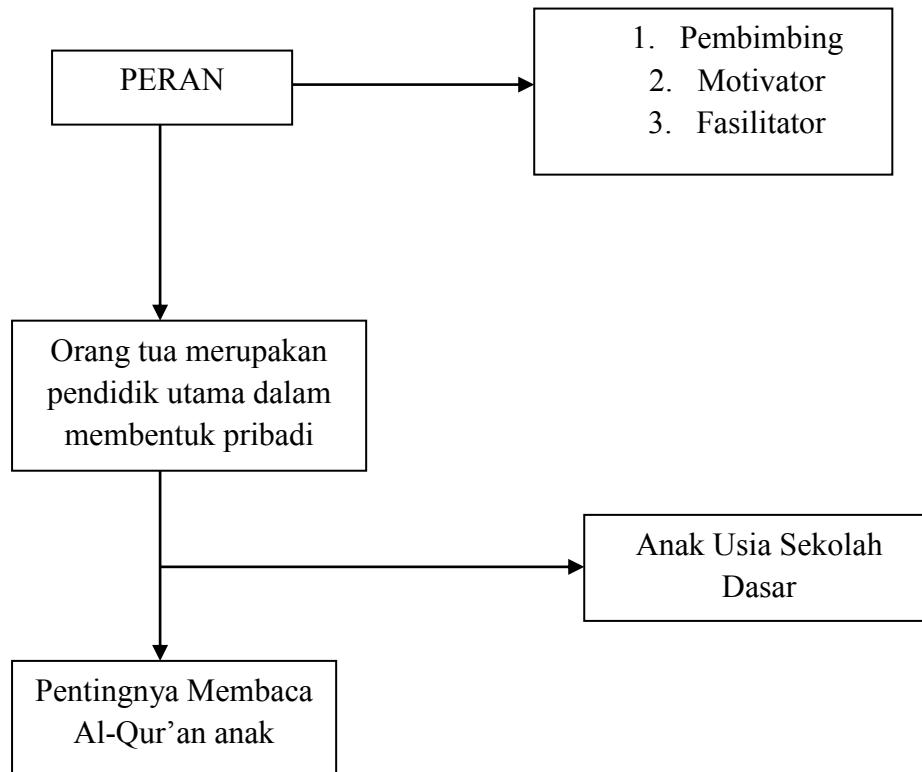
3. Sriningsih, Skripsi tahun 2009, dengan judul “ *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an kelas I dan II di MI NU Margokaton Seyegan Sleman*”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil upaya-upaya yang dilakukan MI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswanya. Hasil yang dicapai dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan metode yang digunakan dalam program peningkatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan 1) Hasil upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI NU cukup baik 2) Upaya peningkatan membaca Al-Qur'an sangat membantu pelajaran agama di MI NU Margokaton.³¹

³⁰Ida Sulistiani, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2011)

³¹Sriningsih, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an kelas I dan II di MI NU Margokaton Seyegan Sleman*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kljaga, 2009)

C. Kerangka Berpikir

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif atau penelitian lapangan (*field research*).

Bogdan dan Taylor di dalam Lexy J Meleong mendefinisikan bahwa, penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, tindakan dan lain sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata, atau gambar, bukan angka seperti penelitian kuantitatif. Jadi, data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto-foto.³²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu dilakukan di Dusun III, Desa Margo Mulyo, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, dan waktu pelaksanaan Penelitian dilakukan pada tanggal 24 Juni- 05 Agustus 2019.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Margo Mulyo, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan informan diambil di Dusun III. Informan ini berfungsi memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang mendukung yang berkenaan dengan maksud dan tujuan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak-anak yang masih berada dibangku Sekolah Dasar dan anak usia Sekolah Dasar itu sendiri.

³²Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 4

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini terdapat dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer sebagai data utama sedangkan data sekunder sebagai data pendukung.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memerhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian. Dengan demikian, pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Keputusan pengumpulan data primer pada dasarnya memiliki metode yang khas. Menurut kuncoro, metode untuk pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara *pasif* dan *aktif*. Pengumpulan data *pasif* adalah melakukan pengumpulan data dengan mengobservasi karakter dengan alat mekanik atau manual. Focus observasi meliputi karakteristik individu, objek, organisasi dan semua hal yang menarik perhatian peneliti. Sedangkan pengumpulan data primer *aktif* adalah dilakukan dengan menanyai responden, baik secara personal maupun tidak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun sumber dari data sekunder ini adalah buku-buku yang terkait dengan persepsi, kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan dokumen-dokumen yang lain.³³

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data secara mendalam mengenai

³³ Dr. Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2008), hal. 102-104

kegiatan suatu program. Dalam hal ini maka peneliti menggunakan beberapa langkah yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara ini setiap responden diberikan pertanyaan dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.³⁴

Dalam penelitian ini tehnik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang Persepsi Orang tua tentang pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Anak usia Sekolah Dasar di Desa Margo Mulyo. Adapun pedoman wawancara sebagai instrument (alat) pengumpulan datanya peneliti lampiran dibagian lampiran. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat terarah. Adapun informan yang peneliti pilih untuk penelitian ini adalah Orang tua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar dan anak usia Sekolah Dasar itu sendiri.

2. Observasi

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 138

dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan kata lain, teknik observasi adalah cara menghimpun bahan-bahanyang digunakan dengan mengadakan pengamatan fenomena-fenomena yang dijadikan pengamatan.³⁵

Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di Desa Margo Mulyo dengan melihat dan pengindraan lainnya. Observasi secara langsung mempunyai tujuan untuk mengamati langsung persepsi orang tua tentang pentingnya membaca Al-Qur'an bagi anak sekolah dasar.

Seperti yang telah peneliti paparkan di latar belakang, pada observasi awal peneliti melihat sebagian besar masih banyak anak usia dasar yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian ada beberapa orang tua yang kurang fasih membaca Al-Qur'an malu ketika diminta oleh anak mereka untuk mengajarkan Al-Qur'an sehingga orang tua menyerahkan anak-anak mereka sepenuhnya kepada tempat pembelajaran Al-Qur'an untuk membimbing anak-anak mereka, dan yang terakhir sibuknya orang tua dalam bekerja sehingga kurang memperhatikan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Kamera atau gambar untuk dokumentasi selama berlangsungnya proses penelitian.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 145

F. Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data. Sejumlah peneliti kualitatif berupaya mengumpulkan data selama mungkin dan bermaksud akan menganalisis setelah meninggalkan lapangan. Cara tersebut untuk peneliti kualitatif salah, karena banyak situasi atau konteks yang tak terekam dan peneliti lupa penghayatan situasinya, sehingga berbagai hal yang terkait dapat berubah menjadi fragmen-fragmen tak berarti. Sehingga pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan.³⁶

Lalu selanjutnya Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Reduksi Data

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman adalah:

Pertama, meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.

Kedua, pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan 4 hal sebagai berikut:

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 246

- a. Digunakan simbol atau ringkasan.
- b. Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu.
- c. Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu
- d. Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.

Ketiga, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.

Keempat, membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut diatas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif.

Kelima, membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.

Keenam, penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya-tidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan :

- a. Pemberian label
- b. Mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu
- c. Menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi baik.

Ketujuh, analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.

Kedelapan, analisis antarlokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatn marginal

dan memo masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan.

Kesembilan, pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.³⁷

2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. *Display* adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.³⁸

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan uji keabsahan data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai uji keabsahan data. Apabila

³⁷ Rahmat Sahid, Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman, dikutip dari Sangit26.blogspot.com/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html?m=1, pada hari Kamis, tanggal 11 April 2019, Pukul 23:00 WIB

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 249

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah uji keabsahan yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.³⁹

Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi atas data yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan, sebagai berikut:

1. Credibility

³⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 210

Uji Credibility atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Teknik pengujian uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Menurut nasution, uji keabsahan data adalah faktor yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karena sebelum data dianalisis data terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah:

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang Dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan

masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Confirmability

Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standard Confirmability.⁴⁰

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 274-276

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Margo Mulyo, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah

Agar diperoleh gambaran yang lebih kongrit tentang kondisi Desa Margo Mulyo, terlebih Dahulu dijelaskan tentang kondisi obyektif Desa Atolanu meliputi geografisnya, demografisnya dankelembagaan. Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan pandangan sehubungan dengan Peran orang tua tentang pentingnya membaca Al-Qur'an bagi anak usia Sekolah Dasar di Desa Margo Mulyo.

1. Letak Geografis

Desa Margo Mulyo adalah salah satu Desa dalam wilayah kecamatan Pondok Kubang. Desa Margo Mulyo terletak di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Secara administrasi batas-batas Desa Margo Mulyo dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1

Batas-Batas Wilayah Desa Margo Mulyo

NO	Batas	Kelurahan
1.	Utara	Harapan Makmur
2.	Timur	Taba Pasma
3.	Selatan	Taba Pasma
4.	Barat	Dusun Baru 1

Sumber Data: Profil Desa Margo Mulyo, Tahun 2019

2. Tofografi Tanah

Luas Wilayah Desa Margo Mulyo adalah 12.495 Ha/M berupa dataran yang bertofografi bukit-bukit, dan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan.

Jarak dari pusat pemerintah dari Desa kepusat Kecamatan sejauh 20 km, Sedangkan ke Kota Kabupaten 20 km dan ke Kota Provinsi 25 km.

Iklim Desa Margo Mulyo, Sebagaimana Desa-Desa lain diwilayah indonesia mempunyai iklim tropis sehingga terdapat musim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian dan pengangkutan hasil kebun khususnya karet serta tandan segar buah sawit yang ada di Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang.

3. Keadaan Kependudukan

Dari sisi kependudukan, jumlah penduduk Desa Margo Mulyo sebanyak 1175 jiwa, yang yang terbagi dalam 03 (Tiga) wilayah Dusun. Mayoritas penduduknya yaitu Suku Jawa. Tetapi walaupun penduduk di Desa tersebut bukan penduduk Lokal, namun tetap menghargai dan menghormati adat ataupun peradaban penduduk lokal. Kalaupun ada hal-hal baru, bukan berarti tidak mengikuti peraturan adat yang ada di Desa tersebut. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2

Jumlah Keseluruhan Penduduk Desa Margo Mulyo

NO	Nama Tempat	Jumlah	Keterangan
1.	DUSUN I	580 orang	
2.	DUSUN II	470 orang	
3.	DUSUN III	468 orang	
	Jumlah	1.175 orang	

Sumber Data: Kantor Desa Margo Mulyo, Tahun 2019

Tabel 3**Jumlah Penduduk Desa Margo Mulyo menurut Jenis Kelamin**

Laki-laki	579 orang
Perempuan	596 orang
Jumlah	1.175 orang

Sumber Data: Kantor Desa Margo Mulyo, Tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Margo Mulyo sebanyak 1.175 orang dengan rincian laki-laki = 579 jiwa dan perempuan = 596 orang. Sebagaimana tercantum pada tabel tergambar bahwa keberadaan penduduk perempuan lebih dominan dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Adapun untuk mengetahui jumlah penduduk Desa Margo Mulyo menurut Agama dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4**Jumlah Penduduk Menurut Agama**

NO	Agama	Jumlah	Keterangan
1.	Islam	1.165 orang	
2.	Kristen	10 orang	
3.	Budha	0	
4.	Hindu	0	
	Jumlah	1.175 orang	

Sumber Data: Profil Desa Margo Mulyo, Tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa dari sekian jumlah penduduk Desa Margo Mulyo, mayoritas beragama Islam. Sebagai penduduk yang memeluk Agama Islam, maka dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat nampak damai. Penduduk Desa Margo Mulyo umumnya berprofesi sebagai petani. Disamping berprofesi sebagai petani masyarakat juga berprofesi sebagai PNS, Wiraswasta dan

lain-lain. Untuk mengetahui komposisi penduduk Desa Margo Mulyo berdasarkan mata pencaharian maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

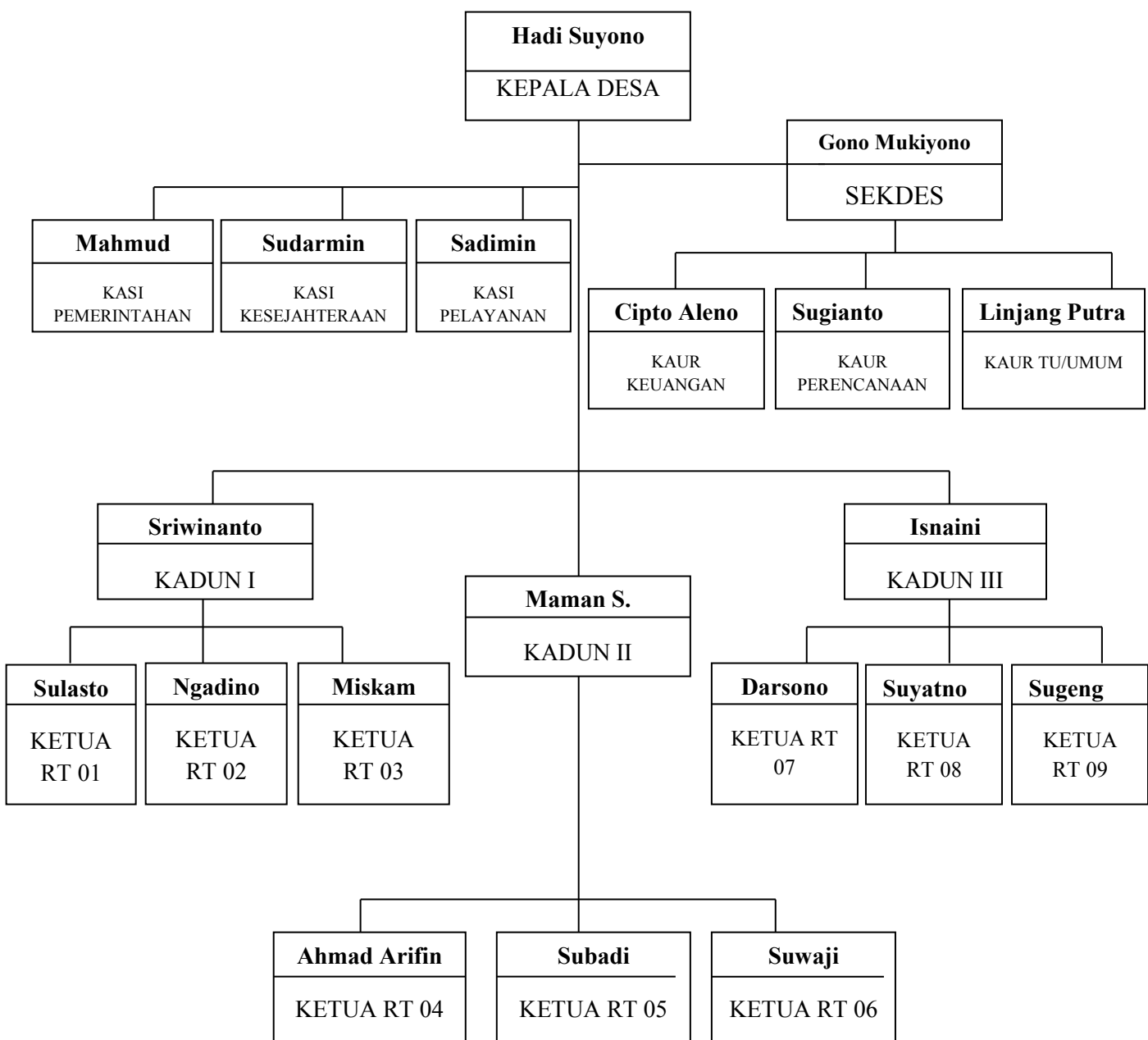
NO.	Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1.	Petani	785 orang	
2.	PNS/TNI/POLRI	25 orang	
3.	Pedagang	35 orang	
4.	Buruh	65 orang	
5.	Pengangguran	15 orang	
	Jumlah	925 orang	

Sumber Data: Profil Desa Margo Mulyo, Tahun 2019

4. Struktur Organisasi

Tabel 6
Struktur Organisasi

PEMERINTAHAN KABUPATEN BENGKULU UTARA
STRUKTUR ORGANISASI
DESAMARGO MULYO, KEC. PONDOK KUBANG



5. Keberadaan Kelembagaan di Desa Margo Mulyo

Lembaga-lembaga yang ada di Desa Margo Mulyo berjalan sebagaimana perannya. Lembaga pemerintah berjalan dengan baik sesuai fungsinya. Hampir tidak ada keluhan-keluhan yang berarti dari masyarakat setempat. Segala yang berkaitan dengan pemerintahan berjalan wajar, stabilitas keamanan berjalan dengan baik. Kinerja pemerintah setempat yang sangat memperhatikan masyarakatnya merupakan dasar kuat yang dapat mendukung terwujudnya keinginan masyarakat. Untuk mengetahui keadaan lembaga di Desa Margo Mulyo dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 7
Data Kelembagaan Desa Margo Mulyo

NO	Kelembagaan	Jumlah
1.	Lembaga Pemerintah: <ul style="list-style-type: none"> • BMT • BPD • LKD • KANTOR DESA 	1 1 1 1
2.	Lembaga Masyarakat: <ul style="list-style-type: none"> • BUMDES • RT/RW • PKK • Karang Taruna 	1 9 3 1
3.	Lembaga Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> • SD • TK • PAUD 	1 2 1

4.	Lembaga Agama:	
	• RISMA	3
	• MASJID	3
	• MUSHOLA	4
	• TPQ	3

Sumber Data: Profil Desa Margo Mulyo, Tahun 2019

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu Orang tua, anak usia Sekolah Dasar dan Guru TPQ.

Hasil wawancara yang diperoleh dalam wawancara berupa pernyataan atau jawaban dari pernyataan peneliti untuk mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan peneliti mengenai Peran orang tua tentang pentingnya membaca Al-Qur'an bagi anak usia Sekolah Dasar, bagaimana kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an di Desa Margo Mulyo. Data yang tidak terungkap dari wawancara dilengkapi dengan hasil observasi yang diperkuat dengan dokumentasi.

Berikut dijabarkan hasil penelitian tentang peran orang tua tentang pentingnya membaca Al-Qur'an bagi anak usia Sekolah Dasar di Dusun III Desa Margo Mulyo, Kabupaten Bengkulu Tengah:

1. Peran orang tua tentang pentingnya membaca Al-Qur'an bagi anak usia Sekolah Dasar di Desa Margo Mulyo Kabupaten Bengkulu Tengah

Pada hakikatnya peran seseorang dipengaruhi oleh keadaan atau situasi yang sedang dilakukannya. Peran memiliki unsur-unsur untuk dirinya sendiri seperti peran ideal yang seharusnya dimiliki sebagai orang tua, dan peran orang tua yang disesuaikan ketika anak beranjak dewasa atau remaja agar orang tua

dapat lebih memahami kondisi anaknya, dan peran yang memang sesungguhnya sesuai dengan kenyataannya seperti peran ideal seorang guru dalam mendidik murid-muridnya. Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati bagaimana peran para orang tua terhadap anak-anak mereka. Orang tua tentunya sudah tahu akan perannya masing-masing untuk anak-anak mereka dalam keluarga, namun mungkin cara para orang tua yang satu dengan yang lain memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak, walaupun terkadang cara mereka kurang sesuai dengan keinginan anak, namun tujuan orang tua adalah tetap menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia.

Berdasarkan teori, peran orang tua dalam penelitian ini terdapat tiga peran yang diamati oleh peneliti, yaitu Peran sebagai Pembimbing, Peran sebagai Motivator, dan Peran sebagai Fasilitator. Dari tiga peran tersebut, peneliti akan melihat peran orang tua tentang pentingnya membaca Al-Qur'an bagi anak mereka.

a. Peran sebagai Pembimbing

Pada proses penelitian, peneliti melakukan wawancara, melakukan observasi dan mengambil dokumentasi berupa data orang tua, anak usia sekolah dasar, foto/gambar kegiatan, rekaman, serta video untuk mengetahui bagaimana peran orang tua tentang membaca Al-Qur'an anak usia sekolah dasar di Dusun III, Desa Margo Mulyo, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan orang tua di Dusun III Desa Margo Mulyo mengenai peran orang tua tentang sebagai pembimbing membaca Al-Qur'an bagi anak dapat dilihat sebagai berikut:

Yang pertama peneliti ingin mengetahui “Bagaimana Pandangan orang tua mengenai kelancaran membaca Al-Qur'an pada anaknya?”

Hasil wawancara dengan dengan salah satu orang tua, Ibu WA mengungkapkan bahwa:

“Jika dilihat melalui pandangan saya, anak saya masih sangat membutuhkan bimbingan mbak, masih belum sesuai dengan hukum-hukum tajwidnya”.⁴¹

Serupa pula dengan yang dikatakan oleh Ibu HP, ia mengatakan bahwa:

“ jika melihat kemampuan mengaji anak saya itu mbak, ya Alhamdulillah sudah lancar lah mbak. Panjang pendeknya juga sudah mulai lumayan baik, tapi ya mungkin tajwidnya aja yang belum pas mbak. Masih butuh belajar-belajar lagi mbk, ya untungnya selain di TPQ belajar tajwid, disekolah juga saya melihat anak saya itu juga ada pelajaran tajwid mbak.”⁴²

Serupa pula dengan yang dikatakan oleh Ibu IK, ia mengatakan bahwa:

“ Masih tersendat-sendat mbak, tapi sudah mulai bagus. Ya tinggal dibimbing-bimbing lagi aja mbak”.⁴³

Serupa pula dengan yang dikatakan oleh Ibu TK, ia mengatakan bahwa:

“ Saya sebagai orang tua selalu mengecek bacaan anak saya dengan cara menyimak. Dengan begitu saya bisa tahu seberapa jauh kemampuan anak saya mengaji. Menurut pandangan saya, kemampuan mengaji anak saya sudah lumayan, tinggal ditingkatkan dengan cara diulang-ulang saja”⁴⁴

Untuk memperkuat pernyataan diatas dari orang tua, maka peneliti melakukan triangulasi dengan mewawancarai anak usia sekolah dasar. Dalam

⁴¹ Wawancara dengan Ibu WA (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 05 Juli 2019

⁴² Wawancara Pribadi dengan Ibu HP (Anak usia Sekolah Dasar), 10 Juli 2019

⁴³ Wawancara dengan Ibu IK (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 05 Juli 2019

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu TK (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 16 Juli 2019

hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan anak usia sekolah dasar, yaitu GT.

“ saya baru naik Al-Qur’an mbak. Ngajinya juga masih tahap belajar, belum terlalu lancar. Kemaren pas Iqra’ sudah lancar, tapi di Al-Qur’an hurufnya huruf bersambung panjang-panjang. Jadi masih sering berhenti sembarangan. Kata guru ngaji, aku berhentinya asal-asalan, dan engga sesuai sama waqafnya. Jadi mbah paino (guru ngaji) menyuruh aku sering-sering mengulang dirumah. Jadi dirumah aku trus belajar sama ibu atau bapak untuk memperlancar bacaan Al-Qur’anku.”⁴⁵

“ sekarang saya ngaji Al-Qur’an Juz 6 mbak. Kata guru ngajinya sudah lancar, tinggal perbaiki panjang pendek dan tajwidnya mbak. Selain di TPQ, saya juga belajar dirumah dan disekolah. Kebetulan mata pelajaran Agama pada semester sekarang belajar tentang tajwid mbak.”⁴⁶

Selain mewawancarai anak usia sekolah dasar, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru ngaji di Dusun III Desa Margo Mulyo Kabupaten Bengkulu Tengah untuk memperkuat pernyataan dari orang tua. Kelancaran Membaca Al-Qur’an pada anak jelas berbeda satu dengan yang lainnya.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak MK selaku Guru ngaji sekaligus orang tua anak usia Sekolah Dasar juga, ia mengatakan:

“ kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak itu hakikatnya sangat penting ya. Apalagi anak-anak seusia mereka, belajar Al-Qur’an sejak dini itu bisa menjadi bekal untuk mereka nantinya. Baik itu disekolah ataupun hendak masuk sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, pasti kemampuan membaca Al-Qur’an akan di tes. Selain untuk keperluan sekolah, juga bisa diterapkan didalam lingkungan masyarakat. Saya selaku pengajar ngaji di TPQ ini, jika melihat dari pandangan saya Alhamdulillah anak-anak itu merata sudah lancar, tapi masih butuh bimbingan trus mbak. Apalagi yang masih kecil-kecil seperti anak-anak yang masih Jilid 1-4, mereka itu cenderung cepat lupa jika tidak diulang-ulang. Oleh karena itu kami sebagai pengajar menghimbau orang tua untuk meluangkan waktu agar mereka membimbing anak-anak mereka dirumah seusai anak belajar dari TPQ. Saya selain pengajar juga, saya adalah orang tua dari anak usia sekolah dasar. Dirumahpun saya selalu menerapkan baca Al-Qur’an setiap harinya kepada anak- anak saya.”⁴⁷

⁴⁵ Wawancara Pribadi dengan GT (Anak usia Sekolah Dasar), 5 Juli 2019

⁴⁶ Wawancara Pribadi dengan DT (Anak usia Sekolah Dasar), 10 Juli 2019

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak MK (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 10 Juli 2019

Selaras dengan apa yang dikatakan Bapak PN yang juga merupakan orang tua sekaligus Guru TPQ, ia mengatakan:

“Di dalam segi kemampuan membaca Al-Qur’an anak sangat berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya, apalagi saya kan mengajar ngaji juga mbak di TPQ. Jadi saya bisa langsung melihat kemampuan masing-masing dari anak. Tapi jika melihat kemampuan anak saya sendiri, saya rasa masih banyak butuh bimbingan mbak. Kalau hal cara bacanya Alhamdulillah sudah lancar mbak, tapi kalau tanda baca dan hukum tajwidnya masih jauh dari benar mbak”.⁴⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak-anak yang membaca Al-Qur’an belum sesuai dengan hukum-hukum tajwidnya dan masih perlu bimbingan lagi. Dari pernyataan diatas juga menunjukkan bahwa, perlunya bimbingan dari orang tua pada anak dirumah masing-masing. Gunanya untuk memperlancar bacaan pada anak-anak dan juga dengan adanya pengulangan dirumah masing-masing, anak tidak mudah lupa dan dapat merekam pelajaran baca Al-Qur’an sehingga membuat anak menjadi fasih membaca Al-Qur’an. Selain peneliti mengamati dari hasil wawancara, pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa Foto, rekaman dan video pada saat proses pembelajaran membaca Al-Qur’an berlangsung.

Lalu selanjutnya peneliti ingin mengetahui seberapa penting membaca Al-Qur’an pada anak itu?

Menurut pengamatan peneliti mengenai seberapa penting membaca Al-Qur’an pada anak, tentunya tiap orang tua pasti akan mengatakan hal yang sama, yaitu sangat penting. Mengajarkan membaca Al-Qur’an pada usia dini sangat penting bagi anak-anak untuk mendapatkan pengetahuan dan pelajaran tentang membaca Al-Qur’an, karena diusia inilah perkembangan otak anak

⁴⁸ Wawancara Pribadi dengan Bapak PN (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 16 Juli 2019

sedang ada dalam masa perkembangan yang sangat baik, sehingga masih sangat mudah untuk menangkap sesuatu yang diajarkan. Disamping itu pembinaan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam dan berbekas dari pada yang diberikan pada usia dewasa. Hanya saja berbeda cara mendidiknya. Ada orang tua yang tegas dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an dengan memberikan wejangan berupa nasehat, ada juga orang tua yang membimbing membaca Al-Qur'an anaknya dengan menggunakan motivasi-motivasi berupa hadiah dan lain sebagainya.

Berikut ini Hasil wawancara dengan salah satu orang tua, Ibu SW mengungkapkan bahwa:

“Bisa ngaji itu sangat penting mbak. Karena Al-Qur'an merupakan pondasi untuk memilih jalan yang baik. Jadi sebagai orang tua sangat wajib mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Disamping itu, supaya anak dapat mempelajarinya dan bisa mengamalkannya.”⁴⁹

Hal serupa pun juga diungkapkan oleh Bapak MK, ia mengatakan:

“Begini mbak, Pendidikan Agama bagi seorang anak itu kan merupakan hal yang sangat penting, karena bekal bagi kehidupan mereka nantinya. Kami sebagai orang tua pun sangat mendukung apabila dia mau belajar Al-Qur'an. Apalagi pada usia dini, sangat penting bagi anak untuk diperkenalkan dengan hal-hal yang bersifat mendidik. Salah satunya ya itu mbak, memperkenalkan bacaan Al-Qur'an kepada anak sehingga akan tumbuh minat untuk belajar membaca Al-Qur'an”.⁵⁰

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an bagi anak itu sangatlah penting. Selain memang Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat muslim, mampu membaca Al-Qur'an juga dapat menjadi bekal anak nantinya. Tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri, namun bermanfaat untuk orang lain setelah diamalkannya kandungan-

⁴⁹Wawancara dengan Ibu SW (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 05 Juli 2019

⁵⁰ Wawancara Pribadi dengan Bapak MK (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 10 Juli 2019

kandungan yang terdapat didalam Al-Qur'an. Apalagi pada usia yang masih dini seperti anak-anak usia Sekolah Dasar sangat penting bagi anak untuk diperkenalkannya Al-Qur'an dan hal-hal yang bersifat mendidik lainnya.

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada para orang tua tentang kecondusifan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, apakah orang tua lebih mempercayakan pihak TPQ untuk membimbing anak-anak mereka ataupun mereka sebagai orang tua lebih baik jika anak-anak mereka dibimbing dirumah masing-masing saja, berikut hasil wawancara peneliti bersama para orang tua:

Menurut Bapak/ Ibu untuk belajar Al-Qur'an anak lebih baik dibimbing oleh orang tua dirumah atau di TPQ?

Hasil wawancara dengan Ibu IK, ia mengungkapkan bahwa:

“ Saya lebih suka mengajari mengaji anak saya dirumah dibandingkan di TPQ, karena saya lebih bisa mengontrolnya. Soalnya anak saya itu nakalnya luarbiasa mbak. Apalagi di TPQ banyak teman-temannya, malah jadi ganggu yang lain aja nanti.Tapi ketika nanti anak saya sudah tamat Al-Qur'an saya akan menyuruh anak saya pergi ke TPQ untuk belajar tilawah.”⁵¹

Dari pernyataan diatas bahwa orang tua mengajarkan Al-Qur'an dirumah ketika anaknya masih dalam tingkatan iqra' dan Al-Qur'an, akan tetapi ketika nanti anaknya sudah pandai dan fasih dalam mambaca Al-Qur'an maka barulah orang tua akan mengirim anaknya ke TPQ untuk belajar tilawah.

Berbeda dengan apa yang diungkapkan Ibu PR, ia mengatakan:

“ Sama saja mbak. Belajar dimanapun itu sama, tapi tergantung niatnya lagi. Kalau di TPQ banyak temannya, jadi mungkin lebih semangat ngajinya.Tapi kalau dirumah kan sendirian, jadi agak sedikit susah untuk membujuknya mbak”.⁵²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa : dimanapun tempat belajarnya, itu tergantung dari diri anak sendiri. Sama-sama ingin mencapai

⁵¹ Wawancara Pribadi dengan Ibu IK (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 07 Juli 2019

⁵² Wawancara Pribadi dengan Ibu PR (Orang tua anak Usia Sekolah Dasar), 05 Juli 2019

tujuan yang baik. Sama halnya dengan belajar membaca Al-Qur'an, walaupun hanya belajar dirumah dengan bimbingan orang tua saja, jika memang berniat dan bersungguh-sungguh maka tujuan yang diinginkan akan tercapai. Begitu sebaliknya jika memang tidak ada niat yang sungguh-sungguh dalam diri anak, dimanapun tempat belajarnya tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak akan berjalan dengan baik serta tujuannya tidak akan tercapai.

Serupa pula dengan yang diungkapkan Ibu WA, ia mengatakan:

“Kalo seperti itu tergantung ya mbak rin, kalau orang tuanya memang mampu dan punya waktu untuk membimbing, sebaiknya orang tuanya yang membimbing. Tapi kalau orang tuanya tidak mampu dan tidak mempunyai pengetahuan dalam hal membimbing anaknya membaca al-Qur'an ya serahkan kepada ahlinya, di TPQ atau di sekolah-sekolah khusus yang lebih banyak mengajarkan pengetahuan tentang al-Qur'an seperti SD IT ataupun Madrasah.”⁵³

Ditambah dengan penuturan oleh Ibu TK, ia mengatakan:

“Ya kalau pendapat pribadi, ya lebih baik tugas membimbing anak itu adalah orang tua. Cuma kan mungkin saja orang tua sibuk, jadinya orang tua memberikan ke lembaga pendidikan al-Qur'an. Seperti yang kami lakukan rin, karena melihat keadaan kami berdua yang tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an, jadi kami memilih untuk menyerahkan anak kami sepenuhnya kepada mbah paino (Guru TPQ), mungkin saja jika mbah yang mengajari anak kami belajar Al-Qur'an dia akan lebih pintar dan bisa mengajari orang tuanya yang tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an. Tapi menurut saya hal seperti itu tidak masalah selagi ada komunikasi antara orang tua, anak dan TPQ, jadi kita bisa mengontrol juga. Dan walaupun orang tua menitipkan anaknya ke TPA tidak lantas sudah menitipkan, lalu menjadi tidak peduli, sebagai orang tua harus selalu memperhatikan terus bagaimana progres anaknya dalam membaca al-Qur'an.”⁵⁴

Serupa pula dengan apa yang dikatakan oleh ibu HP, ia mengatakan:

“Sebenarnya lebih baik dibimbing dirumah, tapi terkadang orang tua engga sempat dan tidak bisa, jadi lebih baik kita titipkan ke yang lebih bisa. Dan walaupun kami menitipkan anak kita ke TPQ orang tua juga

⁵³ Wawancara Pribadi dengan Ibu WA (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 10 Juli 2019

⁵⁴ Wawancara Pribadi dengan Ibu TK (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 16 Juli 2019

harus perhatian dengan bagaimana kegiatan di TPQ tersebut, mungkin dengan cara mengulang-ulang apa yang sudah dia pelajari di TPQ”.⁵⁵

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa: walaupun orang tua menitipkan anaknya ke TPQ, akan tetapi ia sebagai orang tua tidak sepenuhnya menitipkan anaknya begitu saja. Mereka sebagai orang tua masih sadar akan tanggung jawabnya , mereka sebagai orang tua masih melaksanakan tugasnya membimbing anaknya untuk mengulang-ulang pelajaran yang didapat oleh anak di TPQ, dengan begitu anak akan semakin lancar dan memahami tentang membaca Al-Qur'an.

Untuk memperkuat pernyataan dari orang tua, maka peneliti melakukan triangulasi dengan mewawancarai anak usia sekolah dasar. Yang pertama peneliti melakukan wawancara dengan adek FZ, ia mengatakan:

“ aku ngajinya di TPQ mbak, setiap sore diantar sama ibu. tapi kalau ibu jualan, fazrin berangkat sendiri jalan kaki mbak. Kata ibu kalau sore ngaji di TPQ aja banyak kawan, dari pada dirumah. Tapi kalau waktu luang, biasanya ibu langsung yang ngajarin ngaji.”⁵⁶

“untuk sekarang kata mamak, belajar ngajinya dirumah dulu aja. Tapi nanti kalau udah tamat Al-Qur'an boleh belajar irama sama mbah paino. Mau ngaji dimasjid jauh mbak, engga ada yang jemput. Bapak jualan samapi malam.”⁵⁷

Selain mewawancarai anak-anak usia sekolah dasar, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru ngaji. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Mbak HD, ia mengatakan:

“ Kebanyakan dari orang tua di Dusun III ini, banyak yang mempercayakan anak-anaknya kami asuh mbk. Tapi ada juga orang tua yang memliki cara sendiri untuk mengajari anaknya. Dan itupun adalah hak orang tua itu sendiri, mau dididik seperti apa anaknya. Tapi

⁵⁵ Wawancara Pribadi dengan Ibu HP (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 10 Juli 2019

⁵⁶ Wawancara Pribadi dengan GT (Anak usia Sekolah Dasar), 05 Juli 2019

⁵⁷ Wawancara Pribadi dengan FZ (Anak usia Sekolah Dasar), 10 Juli 2019

memang kebanyakan menitipkan anak-anaknya kepada pihak TPQ mbak.”⁵⁸

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebagian dari orang tua ada yang menyerahkan anak kepada pihak lembaga TPQ dan adapula orang tua yang lebih memilih membimbing anaknya dirumah masing-masing. Akan tetapi dari pernyataan diatas menunjukkan, walaupun lebih banyak orang tua yang menitipkan anaknya ke lembaga TPQ, mereka masih tetap mengontrol perkembangan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan cara berkomunikasi dengan anaknya langsung dan guru ngaji di TPQ tersebut.

Dalam penelitian ini, selain wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Pernyataan dari informan juga diperkuat oleh hasil observasi, dan dokumentasi.

Keberhasilan anak-anak, termasuk pendidikannya sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tua mampu memberikan sumbangsih bagi proses pendidikan, karena lingkungan keluarga adalah proses pertama pendidikan anak, salah satunya yaitu pendidikan Al-Qur'an. Dari hasil wawancara peneliti dengan para orang tua di Dusun III, Desa Margo Mulyo Kabupaten Bengkulu Tengah, para orang tua disana sudah melakukan berbagai usaha untuk membimbing membaca Al-Qur'an bagi anak-anak mereka.

Seperti yang dikatakan oleh beberapa orang tua dibawah ini:

Pertama peneliti ingin mengetahui bagaimana cara orang tua meluangkan waktu dan menerapkan membaca Al-Qur'an dilingkungan keluarga?

⁵⁸ Wawancara Pribadi dengan HD (Pengajar ngaji di TPQ), 16 Juli 2019

Dari hasil wawancara dengan Ibu IK yang merupakan salah satu orang tua anak usia Sekolah Dasar di Dusun III, Desa Margo Mulyo Kabupaten Bengkulu Tengah mengatakan:

“Dikeluarga kami Alhamdulillah sudah menerapkan kepada anak untuk mengaji setiap harinya. Biasanya pada waktu sore hari ataupun ba'da magrib mbak. Kadang suami saya yang membimbing anak saya untuk mengaji, tapi jika suami belum pulang dari bedagang saya akan menggantikannya untuk mengecek bacaan Al-Qur'an anak saya. Hal seperti ini harus dibiasakan mbak...mumpung masih dini, nanti kalau sudah beranjak remaja pasti lebih sulit untuk mengarahkannya.”⁵⁹

Serupa pula dengan yang dikatakan Ibu WA, iya mengatakan bahwa:

“Kami biasanya 2 hari sekali mbak rin, misal hari ini dibimbing hari besok libur dulu. Terus mulai lagi haribesoknys. Biasanya sih 30 menit aja habis maghrib, soalnya kalau siang kasihan anaknya capek pulang dari sekolah, habis ashar punsi anaknya malah main mbak rin.”⁶⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu IK dan Ibu WA selaku orang tua anak usia Sekolah Dasar telah melakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anaknya berupa pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an pada waktu sore hari ataupun ba'da Magrib.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu PR, ia mengatakan bahwa:

“Saya menerapkan pada anak saya membaca Al-Qur'an pada waktu senggang, biasanya pada saat sore hari. Karena pada saat sore hari saya sudah pulang dari kebun, sudah santai, sudah bersih. Nah pada saat itulah waktu yang tepat untuk membimbing dan mengarahkan anak saya untuk mengasah kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an”.⁶¹

Setelah peneliti mengamati, pernyataan diatas tidak jauh berbeda dengan pernyataan ibu Ika sebelumnya. Ibu PR selaku orang tua juga menerapkan hal yang sama dalam menerapkan baca Al-Qur'an pada anaknya pada waktu senggang, yaitu pada saat sore hari ketika ia sudah pulang dari

⁵⁹ Wawancara Pribadi dengan Ibu IK (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 07 Juli 2019

⁶⁰ Wawancara Pribadi dengan Ibu WA (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 10 Juli 2019

⁶¹ Wawancara Pribadi dengan Ibu PR (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 05 Juli 2019

berkebun. Pada waktu itulah ibu PR merasa, waktu yang tepat untuk mengarahkan dan membimbing anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Selain orang tua berperan sebagai pembimbing dan sebagai pengarah bagi anak-anaknya, pastinya orang tua perlu adanya timbal balik dari anak berupa minat, motivasi dan kemauan dari anak terlebih dahulu untuk keberhasilan usaha yang dilakukan oleh orang tua. Seperti wawancara peneliti bersama anak-anak usia sekolah dasar di Dusun III Desa Margo Mulyo, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan ZK, ia mengungkapkan:

“ kalau mengaji di TPQ memang kemauan saya sendiri mbak, selain banyak temennya, ngajinya juga lebih semangat mbak”⁶²

Serupa pula dengan yang disampaikan oleh FZ, ia mengatakan:

“ tidak ada paksaan dari ibu mbak. Memang kemauan fazrin sendiri mau belajar Al-Qur'an. Selain itu ibu juga sangat mendukung fazrin mbk, ibu mengharapakan fazrin bisa jadi penghawal Al-Qur'an”⁶³

Selaras pula dengan apa yang disampaikan AS, ia mengatakan:

“ kalau dipaksa orang tua untuk mengaji memang benar mbak. Tapi memang dari diri saya sendiri juga ada minat untuk belajar ngaji mbak”⁶⁴

Dari beberapa pernyataan yang diungkapkan oleh anak-anak usia Sekolah Dasar, Dusun III Desa Margo Mulyo, Kabupaten Bengkulu Tengah dapat disimpulkan bahwa anak-anak memang sudah memiliki kemauan dari diri mereka masing-masing tanpa paksaan dari orang tua. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengamati bahwa anak-anak itu sudah sadar akan pentingnya membaca Al-Qur'an bagi mereka. Dengan begitu orang tua tinggal mendorong kegiatan baik anak-anak mereka tersebut dengan cara melakukan

⁶²Wawancara Pribadi dengan ZK (Anak usia Sekolah Dasar), 23 Juli 2019

⁶³Wawancara Pribadi dengan FZ (Anak usia Sekolah Dasar), 10 Juli 2019

⁶⁴Wawancara Pribadi dengan AS (Anak usia Sekolah Dasar), 10 Juli 2019

beberapa usaha seperti memberikannya motivasi, sarana dan prasarana, pembiasaan dalam lingkungan keluarga dan lain sebagainya.

Selanjutnya dibawah ini juga peneliti paparkan mengenai motivasi yang diberikan orang tua untuk anak-anak mereka dalam hal membaca Al-Qur'an. Bagaimana cara orang tua memberi motivasi kepada anak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya?

b. Peran sebagai Motivator

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat penelitian di Dusun III, Desa Margo Mulyo, Kabupaten Bengkulu Tengah, peneliti melihat di desa itu, setiap orang tua memiliki cara tersendiri untuk memotivasi anak-anaknya agar mau belajar membaca Al-Qur'an. Contohnya seperti memberikan nasehat-nasehat dan dorongan yang baik untuk anak-anak mereka, serta ada pula orang tua yang tidak segan-segan langsung memberikan hadiah kepada anaknya berupa mukena, Al-Qur'an ataupun tambahan uang saku untuk memacu semangat anak-anak agar lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Seperti yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu IK, ia mengatakan:

“Sebagai orang tua ya selalu menasehati dan memberikan arahan lah ya mbak. Yang pasti harus memberikan contoh terlebih dahulu, dengan begitu secara perlahan anak akan mengikuti kebiasaan orang tuanya”.⁶⁵

Serupa dengan yang dikatakan oleh Ibu WA, ia mengatakan:

“Selalu memberikan arahan kepada anak untuk belajar ngaji sejak dini, soalnya kalau udah remaja akan lebih sulit untuk mengarahkannya. Sebagai orang tua juga bukan hanya menyuruh saja, tapi memberikan contoh agar anak mau belajar membaca Al-Qur'an”.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara Pribadi dengan Ibu Ika (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 07 Juli 2019

⁶⁶ Wawancara Pribadi dengan Ibu Widi Astuti (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 05 Juli 2019

“Lebih memberikan pengarahan untuk mengaji karena kamu agamanya islam, jadi harus bisa mengaji Al-Qur’an biar bisa menjadi pedoman dan tujuan hidup kamu”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, orang tua harus selalu mendorong anaknya untuk belajar membaca Al-Qur’an dari sejak dini. Orang tuapun tidak hanya memberikan arahan berupa kata-kata suruhan, orang tua juga harus turun tangan langsung untuk memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak. Dengan begitu secara perlahan anak akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan oleh orang tuanya.

Selain memberikan nasehat dan contoh yang baik untuk anak, ada beberapa orang tua yang memberi motivasi berupa hadiah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak MK:

“Untuk membangun semangat anak, kadang-kadang saya memberikannya hadiah yang positif agar ia lebih giat dalam membaca Al-Qur’an. Misalnya dengan memberikan Mukena ataupun Al-Qur’an baru. Itu engga cumacuma ya mbak, saya memberikan hadiah seperti itu agar anak saya tambah semangat”.⁶⁷

Selaras pula dengan apa yang dikatakan oleh Ibu HP, ia mengatakan:

“ Kami sebagai orang tua selalu memberi dorongan kepada anak kami berupa nasehat-nasehat agar anak kami senang untuk belajar membaca Al-Qur’an. Lalu terkadang kami juga memberi hadiah kecil-kecilan untuk anak kami jika ia naik ke Juz berikutnya, misalnya dengan memberikan tambahan uang jajan. Ya walaupun cuma dua ribu, tapi sudah membuat anak merasa senang. Dengan begitu kami berharap anak akan lebih giat lagi dalam belajar membaca Al-Qur’an”.⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, salah satu usaha yang bisa dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak adalah dengan memberi motivasi dan dorongan agar anak merasa senang dan bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur’an. Semakin besar dorongan dan motivasi dari orang tua maka semakin besar pula semangat

⁶⁷ Wawancara Pribadi dengan Bapak MK (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 10 Juli 2019

⁶⁸ Wawancara Pribadi dengan Ibu HP (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 10 Juli 2019

belajar anak. Namun sebaliknya jika anak tidak mendapatkan dorongan dari orang tuanya, semangat anak untuk belajar akan cenderung malas-malasan.

c. Peran sebagai fasilitator

Kemudian peneliti juga ingin mengetahui sarana dan prasarana yang disediakan oleh para orang tua di Dusun III, Desa Margo Mulyo, Kabupaten Bengkulu Tengah. Berikut wawancara peneliti dengan para orang tua, sarana apa saja yang Bapak/Ibu sediakan dalam menunjang kegiatan belajar anak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ?

Untuk menunjang belajar anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tentunya diperlukan sarana yang harus disediakan oleh orang tua, seperti yang dikatakan oleh Bapak Mukhson, ia mengatakan:

“ Saya membelikannya Iqra' sewaktu anak saya dalam tahap belajar, kemudian setelah ia sudah naik pada tingkatan Al-Qur'an saya membelikannya Al-Qur'an”.⁶⁹

Serupa pula dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Hepi, ia mengatakan:

“ Selain saya belikan Al-Qur'an, saya juga membelikannya buku doa sehari-sehari dan DVD Murotal dan Hafidz mbak”.⁷⁰

Lalu selaras pula dengan apa yang dikatakan oleh Ibu PR, ia mengatakan:

“ Saya menyediakan Iqra', Al-Qur'an, buku panduan Shalat, serta do'a sehari-hari. Sehingga anak saya dapat belajar dengan baik”.⁷¹

Untuk memperkuat pernyataan dari orang tua, maka peneliti melakukan triangulasi dengan mewawancarai anak usia dini yaitu Aisyah, ia mengatakan:

“ ibu membelikanku Al-Qur'an, mukena, buku doa sehari-hari untuk belajar ngaji di TPQ”.⁷²

Selaras pula dengan apa yang dikatakan ZK, ia mengatakan:

⁶⁹ Wawancara Pribadi dengan Bapak MK (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 10 Juli 2019

⁷⁰ Wawancara Pribadi dengan Ibu HP (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 10 Juli 2019

⁷¹ Wawancara Pribadi dengan Ibu PR (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 05 Juli 2019

⁷² Wawancara Pribadi dengan AS (Anak usia Sekolah Dasar), 10 Juli 2019

“ pas aku Iqra’ mamak belikan Iqra’, sekarang udah Al-Qur’an ya dibelikan Al-Qur’an, trus beli mukena dan buku untuk nulis.”⁷³

Dilanjutkan dengan apa yang dikatakan DT, ia mengungkapkan:

“ selain ibu belikan Al-Qur’an untuk ngaji, ibu juga belikan kaset (DVD) untuk hapalan surat-surat pendek, doa sehari-hari.”⁷⁴

Selain mewawancarai anak usia sekolah dasar, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru ngaji untuk memperkuat pernyataan dari orang tua, berikut hasil wawancara dengan Mbak Hidayatun selaku pengajar ngaji di TPQ.

Hasil wawancara peneliti dengan Mbak HD, ia mengatakan bahwa:

“ orang tua sangat memotivasi anak-anak untuk belajar mengaji, ya salah satunya itu. Memberikan sarana belajar dengan membelikannya Iqraa’, Al-Qur’an, buku doa sehari-hari.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, selain orang tua memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, orang tua juga menyediakan sarana untuk menunjang kegiatan anak belajar membaca Al-Qur’an berupa Iqra’, Al-Qur’an, DVD Murotal dan buku panduan Sholat serta do’a sehari-hari. Hasil pernyataan wawancara peneliti dengan informan juga diperkuat dengan hasil dokumentasi.

2. Kendala Orang tua dalam membimbing membaca Al-Qur’an pada anak

Dalam membimbing anak dalam belajar membaca Al-Qur’an kerap kali muncul kendala-kendala yang dapat menghambat kegiatan tersebut.

⁷³ Wawancara Pribadi dengan ZK (Anak usia Sekolah Dasar), 22 Juli 2019

⁷⁴ Wawancara Pribadi dengan DT (Anak usia Sekolah Dasar), 05 Juli 2019

a. Kendala Internal

Kendala internal bersumber dari dalam diri pribadi anak kendala-kendala itu dapat berupa malas anak untuk belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau dididik atau sikap melawan, dan gangguan kesehatan.

Pada saat penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada para orang tua tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua di Dusun III, Desa Margo Mulyo, Kabupaten Bengkulu Tengah. Sesuai dengan pengamatan peneliti, peneliti melihat ada beberapa faktor penghambat ataupun kendala yang dirasakan oleh para orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah kendala dari dalam diri anak sendiri dan faktor lain seperti lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dibawah ini peneliti memaparkan hasil wawancara peneliti dengan para orang tua di Dusun III, Desa Margo Mulyo, Kabupaten Bengkulu Tengah. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak?

Berikut hasil wawancara peneliti bersama para orang tua anak usia sekolah dasar di Dusun III Desa Margo Mulyo, Kabupaten Bengkulu Tengah:

Dalam proses kegiatan membimbing membaca Al-Qur'an pada anak tentu akan adanya hambatan ataupun kendala yang dihadapi oleh orang tua. Seperti yang dikatakan oleh Ibu IK, ia mengatakan:

“Kendalanya itu ada di diri anak sendiri, kadang anak itu susah dirayunya mbak”.

Serupa pula dengan apa yang dikatakan Ibu PR, ia mengatakan bahwa:

“kesulitan itu sudah menjadi kewajaran ya, kami sebagai orang tua kan gak bisa terus terusan memaksa anak kita, tapi jika anak sedang mau

dibimbing saya pasti akan membimbing dengan baik, dan kesulitan yang biasa saya hadapi ketika anak mengantuk pas waktu dibimbing”.⁷⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak, orang tua menghadapi kendala yang bersumber dari dalam diri pribadi anak, jadi sebagai orang tua harus siap untuk merayunya agar anak mau untuk belajar membca Al-Qur'an.

b. Kendala Eksternal

Kendala eksternal ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor berupa rangsangan dari luar, seperti orang lain dan lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Pada saat penelitian peneliti mengamati, ada beberapa kendala yang dihadapi para orang tua dalam membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an di Dusun III, Desa Margo Mulyo, Kabupaten Bengkulu Tengah terdapat beberapa kendala, diantaranya:

1) Keterbatasan waktu yang tersedia para orang tua

Pada saat melakukan penelitian, peneliti mengamati bahwa adanya kendala dari orang tua pada saat membimbing anak-anaknya. Salah satu kendalanya yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki para orang tua untuk bertatap muka langsung dengan anak-anak mereka. Faktor yang menyebabkan keterbatasan waktu tersebut salah satunya adalah pekerjaan orang tua. Seperti hasil wawancara peneliti dengan para orang tua di Dusun III, Desa Margo Mulyo, Kabupaten Bengkulu Tengah ini.

Berikut wawancara pribadi antara peneliti dengan Ibu TK, ia mengatakan:

⁷⁵ Wawancara Pribadi dengan Ibu PR, (Orang tua Anak Usia Sekolah Dasar), 05 Juli 2019

“ Kalau melihat pekerjaan saya sebagai buruh tani, saya sadar bahwa sangat sulit untuk meluangkan waktu untuk anak saya mbak. Namanya juga masih kerja di lahan orang, ya harus ikuti peraturan tuannya. Kendalanya ya itu mbak, susah berbagi waktu untuk anak. Tapi sebisa mungkin saya tetap mengontrol belajar anak saya mba rin, baik itu pelajaran sekolah maupun dari TPQ. Ya gantian aja sama bapaknya”.⁷⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang pertama yang dihadapi oleh para orang tua dalam membimbing membaca Al-Qur'an adalah keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua, salah satu faktor penyebab keterbatasan waktu tersebut yaitu pekerjaan dari orang tua itu sendiri. Akan tetapi dari pernyataan diatas orang tua mengungkapkan bahwa dirinya masih tetap mengontrol belajar anaknya meski ia disibukkan dengan pekerjaan.

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan triangulasi kepada anak-anak usia Sekolah Dasar untuk memperkuat pernyataan dari orang tua.

Wawancara dengan FZ selaku anak usia sekolah dasar, ia mengatakan:

“ orang tuaku bekerja sebagai petani, mereka berangkat pagi setelah aku berangkat ke sekolah. Pulangnya kadang-kadang sore, hari sabtu dan minggu libur ke sawah. 2 hari sekali pas habis magrib belajar ngaji sama ayah dirumah. misalnya hari ini belajar, besok enggak. Belajarnya cuma 30 menit trus dilanjutkan ngerjakan PR.”⁷⁷

Serupa pula dengan apa yang dikatakan oleh Desta, ia mengatakan:

“ pada waktu senggang ibuku selalu bertanya padaku, apakah pelajaran dari TPQ kemarin sudah diulang-ulang? Jika belum, ibu pasti akan menyuruhku untuk mengulang-ulang dan ibu menyimaknya jika ibu tidak sibuk.”⁷⁸

Dengan pekerjaan orang tua yang seperti itu membuat orang tua menjadi kurang waktu untuk bersama-sama anaknya. Akan tetapi bukan berarti orang tua lepas tangan akan tanggung jawabnya, walaupun mereka bekerja separuh waktu dikebun, mereka sebagai orang tua juga masih

⁷⁶ Wawancara Pribadi dengan Ibu TK (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 16 Juli 2019

⁷⁷ Wawancara Pribadi dengan FZ (Anak usia Sekolah Dasar), 10 Juli 2019

⁷⁸ Wawancara Pribadi dengan DT (Anak usia Sekolah Dasar), 05 Juli 2019

mengarahkan anak-anak mereka belajar membaca Al-Qur'an. Pernyataan diatas selain hasil wawancara yang peneliti lakukan pada saat observasi, pernyataan tersebut juga diperkuat oleh data dokumentasi.

2) Keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki orang tua

Keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua ternyata juga menjadi penghambat bagi orang tua dalam membimbing langsung putra dan putrinya untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Pada saat penelitian, peneliti mengamati memang banyak orang tua yang menitipkan anak-anaknya ke lembaga TPQ. Ada orang tua yang beralasan jika anak dibimbing dirumah akan sulit untuk menangkap pelajaran yang diberikan orang tua dibandingkan dengan ketika anak belajar di TPQ bersama teman-temannya. Adapula orang tua yang mengatakan bahwa ketidakfasihan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang membuat orang tua mempercayakan anaknya ke pihak TPQ untuk dibimbing membaca Al-Qur'an agar nanti jika anaknya sudah fasih dan pintar dalam membaca Al-Qur'an, anaknya dapat mengajari orang tuanya yang tidak fasih membaca Al-Qur'an.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu ER, ia mengatakan:

“ melihat keadaan saya yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, jadi saya lebih menitipkan dan mempercayakan anak saya pada pihak TPQ mbawanya. Terkadang kami sebagai orang tua merasa malu, jika ML meminta diajarkan ngaji. Jadi saya suruh dia belajar ngaji di masjid saja. Nanti kalau sudah pandai, biar bisa ngajarin mamaknya gantian.”⁷⁹

Hal serupa diungkapkan Ibu TK, ia mengatakan:

“kalau saya memang kurang bisa ngaji, tapi memang anak saya sudah dibiasakan ngaji dirumah. Jadi kalau anak saya sedang belajar ngaji,

⁷⁹ Wawancara Pribadi dengan Ibu ER, (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 05 Juli 2019

saya temenin. Setidaknya walaupun saya tidak bisa ngaji, saya mendampingi anak saya agar ia lebih semangat belajarnya.”⁸⁰

Untuk memperkuat pernyataan dari orang tua, maka peneliti melakukan triangulasi dengan mewawancarai anak usia Sekolah Dasar di Dusun III, Desa Margo Mulyo, Kabupaten Bengkulu Tengah.

“ kalau dirumah tidak pernah mengulang-ulang bacaan Al-Qur’an, karena mamak dan bapakku sama-sama kurang fasih dalam membaca Al-Qur’an. itulah sebabnya mengapa mereka menyuruhku belajar di Masjid saja.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, keterbatasan ilmu dari orang tua dapat menjadi penghambat orang tua dalam membimbing anak-anak mereka. Akan tetapi orang tua di Dusun III ini benar-benar antusias terhadap tumbuh kembang anaknya. Walaupun mereka tidak fasih membaca Al-Qur’an, setidaknya mereka mau mendampingi anak-anak mereka yang sedang belajar dan berjuang demi masa depannya nanti, orang tua berusaha menemani buah hatinya agar anaknya lebih semangat dalam belajar. Khususnya dalam belajar membaca Al-Qur’an.

3) Lingkungan

Pengaruh lingkungan ini banyak macamnya, bisa dari lingkungan pergaulan dengan teman, media elektronik dan lain sebagainya.

Pada saat peneliti melakukan penelitian di Dusun III ini, peneliti mengamati banyak anak-anak di Dusun III ini yang sudah terkontaminasi ataupun candu dengan media elektronik berupa handphone yang digunakan untuk bermain game ataupun tv yang menayangkan berbagai tayangan yang membuat anak-anak menjadi malas-malasan untuk belajar, khususnya belajar membaca Al-Qur’an. Berikut hasil wawancara peneliti dengan orang

⁸⁰ Wawancara Pribadi dengan Ibu TK, (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), Juli 2019

tua, banyak orang tua yang berpendapat bahwa faktor lingkungan ini merupakan salah satu kendala ataupun hambatan bagi orang tua dalam membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an.

“Pengaruh dari elektronik mbak. Misalnya ketika anak sedang nonton tv, susah sekali disuruh ngajinya”.

Serupa dengan apa yang dikatakan oleh Bapak MK, ia mengatakan:

“Jika anak sudah main Gadget, susah sekali dibujuk untuk belajar mengaji”.⁸¹

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa kendala-kendala yang dihadapi para orang tua selain dari dalam diri pribadi anak, dari keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua dan keterbatasan ilmu juga menjadi hambatan bagi orang tua untuk membimbing anak-anak mereka. Selain itu juga lingkungan juga menjadi kendala orang tua, contohnya saja yaitu pengaruh dari elektronik dan sosial media.

Setelah mengetahui kendala yang dihadapi para orang tua dalam membimbing anak mereka, tentunya pasti ada solusi dan cara menyikapi yang orang tua lakukan untuk hal tersebut. Berikut hasil wawancara peneliti bersama orang tua anak usia sekolah dasar Dusun III, Desa Margo Mulyo Kabupaten Bengkulu Tengah. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi masalah yang ada saat mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak?

Setiap masalah yang ada pasti dicari jalan keluarnya, agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu HP, ia mengatakan:

“Saya selalu menyuruh anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Tapi ya gitu mbak, anak-anak sekarang itu susah sekali di suruh belajar apalagi belajar membaca Al-Qur'an. Jadi terkadang saya memberikan hukuman kepada anak saya, jika belum mengaji belum boleh nonton tv.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak MK (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 10 Juli 2019

Dengan begitu anak saya semangat untuk mengaji sesudah magrib. Walaupun semangat dia itu bukan untuk belajar mengaji, melainkan untuk cepat-cepat mau nonton tv. Tapi setidaknya anak sudah terbiasa sedikit demi sedikit membaca Al-Qur'an tiap hari walaupun tidak lama, ya jadilah ya mbak daripada tidak sama sekali".⁸²

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu HP, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode hukuman ringan yang telah diterapkan ibu HP sangat membantu minat dari diri anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan adanya hukuman atau gertakan dari ibu HP selaku orang tua, anak menjadi takut dan menjadi lebih disiplin dan bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

“ Yang pertama saya lakukan adalah mengajaknya terlebih dahulu, kedua jika anak belum mau juga saya akan membujuknya, lalu jika anak belum mau juga dan malah mengabaikan saya. Saya akan memberi ancaman untuk memancing anak agar mau mengaji. Seperti hukuman tidak diberi uang jajan”.⁸³

Dengan demikian, adanya hukuman dalam keluarga merupakan pertanda bahwa orang tua mempunyai perhatian yang sungguh-sungguh terhadap perkembangan anaknya, sebaliknya anak yang tidak pernah dihukum itu adalah orang tua yang lalai dalam mendidik anak.

C. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisa data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Dalam menganalisa hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan wawancara informan tentang “ Peran Orang tua tentang pentingnya

⁸² Wawancara Pribadi dengan Ibu HP (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 10 Juli 2019

⁸³ Wawancara Pribadi dengan Ibu PR (Orang tua anak usia Sekolah Dasar), 05 Juli 2019

membaca Al-Qur'an bagi anak usia Sekolah Dasar di Dusun III Desa Margo Mulyo” dan membandingkan serta menganalisis berdasarkan kerangka teori yang ada.

1. Peran Orang Tua tentang Pentingnya Membaca Al-Qur'an bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun III, Desa Margo Mulyo, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di Dusun III Desa Margo Mulyo, peran orang tua dalam membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an terbagi menjadi tiga peran, yang pertama peran sebagai pembimbing. Dimana orang tua harus selalu membimbing dan mengarahkan kepada anak-anak agar melakukan hal-hal yang baik, termasuk dalam hal belajar membaca Al-Qur'an. Orang tua juga dituntut untuk mengajarkan isi Al-Qur'an dan hikmah mempelajari Al-Qur'an, contohnya memperkenalkannya kepada anak bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia yang harus di pelajari dan diagungkan.

Lalu kemudian orang tua juga berperan sebagai motivator, orang tua dituntut untuk selalu memotivasi anak-anak mereka agar selalu bersemangat belajar dalam hal kebaikan, khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Motivasi tersebut dapat berupa nasehat, dorongan, pemberian hadiah dan lain sebagainya yang dapat menjadi motivasi yang positif bagi anak untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an. Berikutnya bisa dengan cara diadakannya pembiasaan, orang tua harus selalu membiasakan dirinya untuk selalu berbuat kebaikan, misalnya membiasakan membaca Al-Qur'an pada setiap selesai sholat. Dengan begitu secara perlahan akan mengikuti hal yang dilakukan oleh orang

tuanya. Karena kebiasaan yang baik harus ditanamkan kepada anaknya sejak kecil.⁸⁴

Lalu orang tua juga berperan sebagai fasilitator, orang tua dituntut untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak agar anak lebih mengerti dan paham, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang tua di Dusun III Desa Margo Mulyo ini, misalnya dengan memberikannya fasilitas berupa Al-Qur'an, DVD Murotal dan lain sebagainya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua, setiap orang tua beranggapan bahwa membaca Al-Qur'an bagi anak usia Sekolah Dasar itu penting. Hal ini menandakan bahwa orang tua memiliki perhatian terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an bagi anaknya. Mereka sebagai orang tua juga sadar akan perannya masing-masing dalam membimbing anak-anaknya, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an.

Pada hasil penelitian, peneliti melihat dan menyimpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing membaca Al-Qur'an anak mempunyai penanganan yang berbeda-beda, karena disetiap satu keluarga dengan keluarga lainnya mempunyai kesibukan dalam kesehariannya yang berbeda. Sehingga dapat peneliti lihat peran yang telah dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua selalu memberikan dorongan kepada anak
- b. Orang tua memberikan contoh dalam memulai membaca Al-Qur'an
- c. Selalu membiasakan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an

⁸⁴ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta: AMZAH, 2012), hal. 124

- d. Pemberian motivasi berupa hadiah ataupun nasehat serta hukuman untuk memancing semangat anak.

2. Kendala Orang tua dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an

Peran orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak tersebut. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri anak seperti lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Dalam hal ini lingkungan keluarga khususnya orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat khusus dan dapat diartikan sebagai faktor eksternal pertama bagi anak dalam membaca Al-Qur'an. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan baca Al-Qur'an pada anak, karena jika orang tua beranggapan bahwa belajar membaca Al-Qur'an itu penting, pastinya orang tua akan berperan sebaik mungkin untuk membimbing anaknya dengan cara memberikan dorongan dan motivasi kepada anak untuk membaca Al-Qur'an.

Dalam membimbing orang tua pastinya memiliki kendala-kendala yang mereka hadapi, seperti yang dikatakan oleh beberapa orang tua pada saat dilakukannya wawancara pribadi. Karena faktor pekerjaan orang tua yang sangat padat, sehingga ketika pulang kerumahpun orang tua sudah merasa capek dan tak sempat membimbing anaknya mengaji. Sebagian dari mereka juga mengatakan bahwa dirumahpun anak-anak mereka tidak ada yang membimbingnya dikarenakan keterbatasan ilmu dari orang tua yang tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga tidak bisa membimbing anaknya belajar membaca Al-Qur'an. Karena hal demikian menyebabkan orang tua merasa malu ketika diminta untuk mengajari anaknya. Tapi mereka membantah jika mereka sebagai orang tua

mengabaikan anak-anaknya dan lepas tangan begitu saja, dan pada kenyataannya walaupun pekerjaan yang begitu padat dan keterbatasan ilmu, mereka masih mengontrol perkembangan anak-anak mereka melalui guru ngaji di TPQ, orang tua selalu bertanya dengan perkembangan anak-anaknya di TPQ tersebut. Walaupun mereka menitipkan anak mereka pada pihak TPQ, bukan berarti mereka menyerahkan sepenuhnya begitu saja. Mereka sebagai orang tua juga akan selalu membimbing dan mengarahkan anak untuk mengulang-ulang pelajaran yang telah diberikan guru di TPQ agar lebih lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam membimbing membaca Al-Qur'an anak mempunyai penanganan yang berbeda-beda dan kendala yang berbeda pula, karena disetiap satu keluarga dengan keluarga lainnya mempunyai kesibukan dalam kesehariannya yang berbeda, sehingga dapat dibagi menjadi beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua antara lain:

- a. Kendala dari dalam diri anak pribadi, seperti tidak ada kemauan untuk belajar dan cenderung bermalas-malasan.
- b. Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua untuk membimbing anak membaca Al-Qur'an
- c. Keterbatasan ilmu pengetahuan dari orang tua
- d. Faktor lingkungan, seperti lingkungan pergaulan dengan teman sebaya yang memberikan pengaruh yang kurang baik dan juga pengaruh elektronik seperti Handphone, televisi dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di Dusun III Desa Margo Mulyo, peran orang tua dalam membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an terbagi menjadi tiga peran, yang pertama peran sebagai pembimbing, peran sebagai motivator dan peran sebagai fasilitator.
2. Dalam membimbing orang tua pastinya memiliki kendala-kendala yang mereka hadapi, seperti:
 - a. Kendala dari dalam diri anak pribadi
 - b. Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua untuk membimbing anak membaca Al-Qur'an
 - c. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua
 - d. Faktor lingkungan

B. Saran

1. Diharapkan kepada orang tua agar senantiasa meningkatkan perannya dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an.
2. Dalam melaksanakan perannya sebagai motivator orang tua tidak perlu terlalu sering menjanjikan sesuatu berupa materi, karena ditakutkan anak cenderung mau melaksanakan sesuatu jika ada imbalan atau hadiah. Orang tua seharusnya perbanyak memberikan motivasi dan nasehat kepada anak.
3. Kepada para guru ngaji di TPQ, diharapkan agar melakukan evaluasi pengajaran Al-Qur'an, agar bisa mengetahui perkembangan anak sesuai dengan tahap-tahapnya.

4. Kepada anak usia Sekolah Dasar agar selalu meningkatkan membaca Al-Qur'annya dirumah dan di TPQ serta selalu mematuhi perintah orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriesta, Winda Riska. 2016. *Peran Orang Tua dalam Membina Pengajian Al-Qur'an dan Rumah Tangga untuk Anak Usia Dini di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan*. Banda Aceh: Skripsi Komunikasi UIN.
- Akmiza, Rofa. 2018. *Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN Purwanto 2 Malang*. Malang: UMM.
- Almunawar, Said Agil Husin. 2002. *Metode Insan (Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar)*. Jakarta: GEMA INSANI PRESS.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bakhtiar. 2016. *Psikologi Belajar*. Bengkulu: IAIN.
- Departemen Agama RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Faridi Miftah dan Agus Syihabudin. 1989. *Sumber Hukum Islam yang Pertama*. Bandung: PUSTAKA.
- Graha, Chairinniza. 2007. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Khasanah, Uswatun. 2018. *Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiraatidi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-falah*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Lutfi, Achmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Maryastuti, Arika Sri. 2015. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Taman Kanak-kanak Kecamatan Karang Pandan, Kabupaten Karang Anyar TP 2013/2014*. Surakarta: Skripsi UMS.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Muhammad. *Metodelogi Ekonomi Islam*. Depok: PT RAJA GRAFINDO.

Mustaqim dan Abu Wahib. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Rahman, Alifya. 2019. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an*.
Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.

Sarifudin, Dkk. 2018. *Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak dalam Keluarga*. Bogor: Jurnal Pros A PAI, STAI Al-Hidayah.

Shochib, Mohammad. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsudin, Sahiron. 2007. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: TERAS.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai al-Qur'an*. Jakarta: Gema Inswani.

Umar, Bukhori. 2012. *Hadist Tarbawi*. Jakarta: AMZAH.

Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Media.

Zulfikar. 2017. *Partisipasi orang tua dalam mengajarkan al-qur'an pada anak di desa atolanu kecamatan lambandia kabupaten kolaka timur*. Kendari: Skripsi IAIN